

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN REMAJA TERHADAP
TOKSIK DARI MEDIA SOSIAL DI DESA NGROMO, KECAMATAN
NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:
Lambang Tendy Ambodo
NIM: 183111103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAR ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Lambang Tendy Ambodo
NIM: 183111103

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lambang Tendy Ambodo
NIM : 183111103
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik
dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan,
Kabupaten Pacitan Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2023
Pembimbing,



Abdul Halim, M. Hum.

NIP. 19871014 201903 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023 yang disusun oleh Lambang Tendency Ambodo telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 2 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama	: M. Irfan Syaifuddin, M.H.I. NIP. 19840721 2023211 015	(.....)
Penguji 1 Merangkap Ketua	: Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. NIP. 19890617 2023212 055	(.....)
Penguji 2 Merangkap Sekretaris	: Abd. Halim, M.Hum. NIP. 19871014 201903 1 011	(.....)

Surakarta, 1 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Panggih Dwi Handoyo dan Ibu Darti tersayang yang telah mendidik, membimbing, dan memotivasi, serta mendo'akan dalam setiap langkah saya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran sepanjang waktu.
2. Saudara kecil saya tercinta Humairah Khasanah dan Muhammad Zaini yang telah menyemangati saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Abd. Halim, M.Hum. yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi saya.
4. Keluarga Besar Bapak Sarmun dan Bapak Sikat yang telah memberikan dukungan terhadap saya.
5. Sahabat dekat saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam hidup saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
6. Teman-teman saya seperjuangan PAI Angkatan 18 Kelas C dan teman-teman saya lainnya.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ...”

(Q.S. At-Tahrim ayat 6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lambang Tendency Ambodo

NIM : 183111103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksisitas Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Lambang Tendency Ambodo

NIM. 183111103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmasyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Abd. Halim, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan dan juga semangat dalam perjalanan kuliah saya.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta terkhusus jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Kedua Orang Tua, untuk Ibu Darti dan Bapak Panggih Dwi Handoyo yang selalu berdoa dan mendukung serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Kedua adik saya Humayrah Khasanah dan Muhammad Zaini yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman kelas Pendidikan Agama Islam yang memberikan banyak motivasi dan juga semangat kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi.

Surakarta, 23 Oktober 2023

Penulis



Lambang Tendy Ambodo

NIM. 183111103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Pengawasan Orang Tua terhadap Remaja	11
2. Media Sosial	25

3. Toksik dari Media Sosial.....	31
B. Penelitian Terhadulu	39
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Subjek dan Informan	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Fakta Temuan Penelitian	56
B. Deskripsi Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap dari Media Sosial	62
C. Intepretasi Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

ABSTRAK

Lambang Tendency Ambodo, 2023, *Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abd. Halim, M. Hum.

Kata Kunci : Orang tua, Remaja, Media Sosial.

Perkembangan teknologi saat ini telah mencakup ke media komunikasi yaitu media sosial internet. Media sosial merupakan wadah untuk berbagi suatu informasi yang disajikan oleh para penggunanya agar mendapatkan perhatian dan *feedback* dari pengguna lain. Media sosial memiliki konten yang beragam, keberagaman konten media sosial tidak hanya dari jenis dan penggunanya. Konten yang disajikan tidak semuanya layak bila dilihat dari nilainya, terdapat konten yang seharusnya tidak layak ditampilkan di media sosial karena memberikan dampak buruk kepada penggunanya. Pengguna media sosial berasal dari golongan anak-anak hingga dewasa, remaja fase kehidupan manusia memerlukan perhatian khusus dalam pendampingan proses perkembangannya, dikarenakan dalam masa labil dan pencarian jati diri. Media sosial sebagai salah satu tempat berkumpul para remaja di masa sekarang harus mampu diperhatikan oleh orang tuanya, karena konten dan kegiatan remaja yang sering dikonsumsi akan berpengaruh dalam proses perkembangannya. Orang tua sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab paling utama pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya memiliki peranan penting untuk mendampingi, membimbing, merawat dan melindungi dalam semua tahapan perkembangan dan pertumbuhan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Subjek penelitiannya dalam hal ini adalah orang tua di Desa Ngromo. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat, kepala desa, dan remaja di lingkungan Desa Ngromo. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pengawasan anak terhadap toksik dari media sosial di desa Ngromo, kecamatan Nawangan, kabupaten Pacitan sebagai berikut: 1) Penerapan pembiasaan, yaitu kegiatan positif yang dilakukan di dalam rumah secara berulang-ulang dari orang tua terhadap anak remajanya. 2) Penerapan keteladanan yaitu peran orang tua dalam menjadikan diri mereka sendiri sebagai sosok yang menjadi panutan bagi remaja. 3) Pendidikan dengan nasihat yaitu cara yang digunakan orang tua untuk memberikan arahan dan peringatan kepada anak ramajanya dalam pengawasan terhadap toksisitas media sosial.

ABSTRACT

Lambang Tendy Ambodo, 2023, *The Role of Parents in Supervising Toxic Adolescents from Socials Media in Ngromo Village, Nawangan District, Pacitan Regency in 2023*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor: Abd. Halim, M. Hum.

Keywords: Parents, Teens, Socials Media.

Current technological developments have included communication media, namely internet social media. Social media is a place to share information presented by its users in order to get attention and feedback from other users. Social media has diverse content, the diversity of social media content is not only from the type and user. The content presented is not all feasible when viewed from its value, there is content that should not be worthy of being displayed on social media because it has a bad impact on its users. Social media users come from children to adults, adolescents in the phase of human life require special attention in assisting the development process, because it is in a labile period and self-discovery. Social media as one of the gathering places for teenagers today must be able to be noticed by their parents, because the content and activities of adolescents that they often consume will affect the development process. Parents as someone who has the most important responsibility for the process of development and growth of their children have an important role to accompany, guide, care for and protect in all stages of development and growth.

This research method uses a type of qualitative research with a descriptive approach. This research was conducted in Ngromo Village, Nawangan District, Pacitan Regency, East Java. The subject of his research in this regard is the elderly in Ngromo Village. The informants in this study were the community, village head, and teenagers in Ngromo Village. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. While data analysis with data collection, data reduction, data presentastion drawing conclusions.

The results of this study show that the role of parents in supervising children against toxic social media in Ngromo village, Nawangan district, Pacitan regency is as follows: 1) Application of habituation, which is a positive activity carried out at home repeatedly from parents to their teenagers. 2) The application of example, namely the role of parents in making themselves as role models for adolescents. 3) Education with advice is a way that parents use to give directions and warnings to their children in monitoring the toxicity of social media.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	40
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	42
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	43
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Triangulasi Sumber.....	53
Tabel 4.1 Daftar Profesi Masyarakat.....	59
Tabel 4.2 Daftar Riwayat Pendidikan Masyarakat.....	61
Tabel 4.3 Daftar Pelajar Tahun 2023.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	85
Pedoman Wawancara	86
Pedoman Dokumentasi.....	88
<i>Field Note</i> Observasi.....	89
<i>Field Note</i> Wawancara.....	93
Dokumentasi	114
Daftar Riwayat Hidup	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan sosial masyarakat menjadikan setiap individu untuk selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara manusia dalam berbagai segi kehidupan yang sering kita alami di kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling memengaruhi, sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat.

Hubungan sosial masyarakat dibangun dengan cara melakukan komunikasi antar masyarakat agar terhubung satu sama lain, komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung yaitu dengan tatap muka dalam satu tempat, sedangkan tidak langsung yaitu melalui alat perantara/media yang memungkinkan seseorang dapat berkomunikasi walaupun memiliki jarak tempat yang jauh (Aw, 2010: 14). Media untuk komunikasi memiliki banyak macamnya, di antaranya adalah surat, telepon, radio, internet, dll. Masa sekarang media komunikasi paling sering digunakan adalah menggunakan jaringan internet.

Sejak diciptakannya internet oleh ARPANet (*Advanced Research Project Agency*) di Amerika Serikat pada tahun 1969 M, internet terus mengalami perkembangan secara pesat hingga saat ini (Tim Edukom, 2019: 4). Internet di masa sekarang telah berkembang pesat ditandai dengan penggunaannya

yang menjadikan internet sebagai sarana penting dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi dan informasi global yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari keperluan pribadi, organisasi, perusahaan, dan sebagainya. Salah satu kegunaan internet adalah sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi yang dapat menembus ruang dengan waktu secara singkat, ruang tersebut dinamakan media sosial.

Media sosial merupakan media dalam jaringan internet untuk bersosialisasi antar sesama manusia menggunakan perangkat seperti gawai dan komputer tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemudahan akses media sosial mampu memberi dan menerima informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan video secara cepat dan luas untuk semua kalangan, baik orang yang dikenal ataupun tidak dikenal sebelumnya (Endah dkk., 2017: 16). Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2021-2022 sebanyak 210.026.769 atau 77,02% orang Indonesia aktif menggunakan internet, dari jumlah tersebut 89,15% aktif mengakses situs media sosial, tidak terkecuali anak-anak hingga remaja. Situs media sosial saat ini yang bisa dipakai sangat beragam dengan spesifikasi masing-masing, diantaranya yang populer di Indonesia berdasarkan survei dari Global Web Index tahun 2022 seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Line*, *Tiktok*, *LinkedIn*, dan *Telegram*.

Akses untuk situs media sosial terbilang mudah bagi para remaja, hal tersebut dibuktikan dari wawancara pada 5 desember 2022 kepada empat remaja yang dilakukan penulis mendapati bahwa para remaja dapat menguasai

penggunaan sosial media tanpa perlu pelatihan atau bantuan orang lain secara mendalam. Media sosial membuat kecenderungan para penggunanya untuk terus mengakses media sosial karena konten di dalamnya sangat beragam yang membuat penggunanya akan tertarik mengikuti setiap waktu pembaharuan konten di media sosial, selain itu juga adanya proses interaksi dengan orang lain yang membuat penggunanya saling memberi dan menerima informasi (Wulandari & Netrawati, 2020: 42).

Usia remaja dikatakan dalam fase mengenal dan mencari jati diri, pada remaja masa ini akan lebih sering memiliki kecenderungan dalam aktif menggunakan media sosial karena adanya rasa keingintahuan tinggi dengan hal-hal baru yang secara mudah dapat ditemukan melalui media sosial serta keinginan untuk mengekspresikan diri mereka dengan membuat konten atau kiriman yang dapat dilihat orang lain, sehingga banyak ditemui di usia tersebut dalam sehari bisa mengakses 6-10 jam untuk media sosial dengan alasan mengisi waktu luang dan mencari hiburan (Umami, 2019: 15).

Konten media sosial merupakan suatu informasi yang disajikan oleh para penggunanya agar mendapatkan perhatian dan *feedback* dari pengguna lain (Ibrahim & Irawan, 2021: 77). Pengguna media sosial mencakup seluruh manusia dari berbagai negara, agama, ras dan pemikiran yang berbeda, menjadikannya konten atau kiriman di media sosial akan sangat beragam jenisnya. Jenis konten di media sosial memiliki beragam macam serta sasaran penggunanya masing-masing, diantaranya yang paling sering diminati penggunanya menurut survei databooks adalah musik, komedi, tutorial,

livestream, pendidikan, olahraga, gim, ulasan produk, dan vlog. Penulis melakukan survei berdasarkan data di atas pada 5 desember 2022 untuk mengetahui konten yang diminati remaja di tempat penelitian, bahwa para remaja mayoritas menyukai konten musik, gim, dan olahraga. Dapat disimpulkan sebagian besar untuk usia tersebut mengakses media sosial sebagai sarana mencari hiburan.

Keberagaman konten media sosial tidak hanya dari jenis dan penggunaannya, tetapi juga dari nilai di dalamnya. Konten yang disajikan tidak semuanya layak bila dilihat dari nilainya, layak yang dimaksud adalah konten yang memiliki nilai edukasi dan berkontribusi positif untuk para penggunaannya, terdapat pula konten yang seharusnya tidak layak ditampilkan di media sosial karena memberikan dampak buruk kepada penggunaannya (Simarmata dkk., 2019: 52). Contoh konten tersebut di antaranya yang bermuatan hoaks, ujaran kebencian, dan pornografi. Faktor interaksi antar sesama pengguna juga berpotensi memberikan dampak buruk bagi penggunaannya, banyak ditemukan penggunaannya memberikan komentar atau tanggapan secara bebas terhadap konten tertentu karena adanya ketidaksamaan pendapat dengan tanggapan kalimat yang kasar seperti tolol, bacot, goblok, dan lainnya, serta menimbulkan perdebatan yang tidak perlu (Putri dkk., 2016: 49). Hal tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu psikis remaja serta menirukannya untuk digunakan kepada orang lain, sehingga bentuk keburukan tersebut akan terus ada di media sosial. Kebiasaan buruk tersebut diistilahkan dengan toksik media sosial dapat ditemukan setiap hari di media sosial.

Bagi remaja dalam usia perkembangan peralihan dari masa anak-anak yang memiliki perilaku ingin kebebasan, gelisah dan berfikir labil, keadaan lingkungannya akan sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan pola pikir dan perilakunya (Umami, 2019: 2). Lingkungan tersebut tidak hanya keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi juga termasuk media sosial yang telah menjadi salah satu wadah untuk tempat berkumpulnya manusia pada masa sekarang secara dalam jaringan. Adanya toksik dari media sosial tentu harus menjadi perhatian bagi setiap orang, khususnya orang tua kepada anak-anaknya karena adanya pengaruh yang buruk dari media sosial kepada para penggunanya. Tanpa adanya pengawasan dari orang lain tentu anak dalam umur remaja akan bebas melakukan segala hal yang menurut mereka mampu memuaskan diri dalam kesenangan, mereka cenderung belum mampu mengontrol sendiri atas segala yang mereka lihat dan perbuat berdampak bagi masa depan mereka.

Kasus nyata terjadi dilansir dari detik.com pembuat konten di *TikTok* bernama Bima seorang mahasiswa di Perguruan Tinggi Intelijen Bisnis Australia yang viral lantaran mengkritik pembangunan di Lampung sempat ramai dan mendapat dukungan dari banyak pihak. Dia dianggap sebagai pemuda kritis yang berani. Karena kritiknya itu ia pun banyak diapresiasi dan dipuji masyarakat internet/*netizen* di media sosial. Namun belakangan ada pula netizen yang menghujat Bima. Bermula dari video Bima yang kembali viral karena menyebut Ketua umum PDIP Megawati Soekarnoputri dengan sebutan janda. Ia pun dianggap tak beradab saat menyampaikan kritik.

Contoh hujatannya sebagai berikut "*Sekolah tinggi tinggi sampai keluar negeri tapi sayang sekali Budi Pekerti tidak ada, mohon maaf ini anak harus belajar Budi pekerti ,tata Krama, adab, supaya tidak asal ngomong.*" tulis akun @siska.widiatm***. "*inilah yang dinamakan orang yang tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua terlebih kepada negara,,,,,,apakah yang ada perbuat untuk bangsa Indonesia ini ??????????*" tulis @sandy_arito***.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa toksisitas dari media sosial perlu menjadi perhatian bersama, karena penggunaanya yang tidak hanya terbatas oleh kalangan tertentu yang dikhawatirkan terkhususnya mempengaruhi proses perkembangan remaja tidak sesuai dengan moral agama dan masyarakat Indonesia.

Orang tua sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab paling utama pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya memiliki peranan penting untuk mendampingi, membimbing, merawat dan melindungi dalam semua tahapan perkembangan dan pertumbuhan (Djuwita, 2020: 72). Tetapi realitanya banyak ditemui orang tua yang belum melaksanakan tanggung jawab di atas, termasuk halnya melakukan pengawasan anaknya dalam penggunaan media sosial. Mereka mengetahui bahwa anaknya menggunakan media sosial tetapi cenderung membiarkan dan tidak mengetahui tentang aktivitas anaknya di media sosial, hal tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya komunikasi kepada anak-anaknya (Peter, 2015: 456).

Penulis mendapati dari wawancara kepada Ibu Ambar dan lima remaja serta melakukan observasi pada tanggal 10-12 Desember 2022 ditemukan

bahwa orang tua belum memahami tentang adanya berbagai bentuk toksisitas media sosial, meskipun sebagian besar mereka mampu mengoperasikan gawai untuk kebutuhan komunikasi sehari-hari dengan intensitas penggunaan rendah rata-rata 2-3 jam perhari. Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan secara geografis terletak di dataran pegunungan, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak. Pekerjaan tersebut membuat para orang tua memerlukan banyak waktu di sawah atau kebun dengan rata-rata 8-10 jam dalam sehari, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu untuk mengoperasikan gawai yang membuat mereka kurang memahami tentang media sosial. Perubahan kondisi sosial di masyarakat dampak dari media sosial belum sepenuhnya bisa diikuti oleh orang tua yang memiliki profesi petani dan peternak di wilayah tersebut, karena pekerjaan mereka tidak dekat dengan gawai. Hal tersebut yang menjadikan penulis memilih tempat penelitian di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

Kecenderungan terhadap media sosial membuat para remaja menikmati waktu dalam kesendirian dengan berbagai aktivitas di media sosial yang semakin hari pihak pengembang media media sosial melakukan berbagai pembaharuan fitur agar para penggunanya semakin merasa nyaman. Hal tersebut berpotensi menjadikan para remaja enggan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar secara langsung yang membuat kontrol diri terhadap konten di media sosial harus menjadi perhatian bersama, terkhusus para orang tua.

Berdasarkan penelaahan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa perkembangan komunitas di media sosial yang memiliki dampak positif dan negatif secara bersamaan bagi para penggunanya, terkhusus kepada para remaja dalam proses pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa. Peran pengawasan orang tua dalam hal ini sangat penting untuk menjaga para remaja dari pengaruh toksisitas media sosial agar tidak berdampak buruk terhadap masa pertumbuhan remaja. Maka dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN ANAK TERHADAP TOKSIK DARI MEDIA SOSIAL DI DESA NGROMO, KECAMATAN NAWANGAN, KABUPATEN PACITAN TAHUN 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat konten di media sosial yang memberikan dampak buruk bagi penggunanya
2. Pengawasan orang tua terhadap aktivitas media sosial anak belum terpenuhi sebagai mestinya tugas orang tua
3. Kepedulian orang tua terhadap toksik di media sosial masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari target penelitian, serta agar tidak terlalu luas cakupan yang akan dibahas dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka penulis

memberi batasan agar pembahasannya berfokus pada Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian berjudul Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap Toksik dari Media Sosial di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan Tahun 2023 ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca, terkhusus orang tua dan pendidik,

serta peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua kepada remaja dalam pengawasan terhadap toksisitas di media sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih mengenai toksisitas di media sosial pada remaja dengan pengawasan orang tua dan pendidik, serta menambah ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Pengawasan Orang Tua terhadap Remaja

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai ayah dan ibu kandung (Bahasa, 2008: 1092), artinya seseorang yang memiliki hubungan secara biologis dengan anaknya hasil dari perkawinan antara ayah dan ibunya, tetapi pada faktanya terdapat pula orang tua yang tidak memiliki hubungan biologis dengan anaknya dengan sebutan orang tua angkat. Secara istilah orang tua didefinisikan sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing anak dari bayi hingga dewasa (Maimun, 2017: 48).

Unsur utama yang harus menjadi landasan pokok orang tua melaksanakan tugasnya yaitu adanya rasa kasih sayang dan terselenggaranya kehidupan beragama yang mewarnai kehidupan pribadi atau keluarga, karena dengan landasan tersebut tugas yang dijalankan akan menuju arah yang tepat untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hidayat, 2016: 148).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena seorang anak yang lahir di dunia dalam keadaan belum bisa berbuat apapun. Orang tua memiliki peran sebagai salah satu tempat untuk bersosialisasi pertama bagi anak-anaknya, sosialisasi

tersebut berlangsung dalam bentuk komunikasi, transaksi atau interaksi antara orangtua dan anaknya. (Mahmud, 2015: 14). Keberlangsungan proses hidup anak salah satunya tergantung orang tua dalam mengarahkan anak tersebut yang akan memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap masa depannya. Orang tua menjadi orang yang berperan besar dalam kehidupan anak selama proses perkembangannya dalam beberapa tahun awal, saat kepribadian anak mulai terbentuk (Maimun, 2017: 34).

Allah Swt. berfirman di dalam Al-qur'an surat At-tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu...” (Badan Wakaf Al-Qur'an, 2020: 560)

Tafsir Al-misbah menerangkan maksud ayat di atas bahwa

kewajiban orang-orang yang beriman untuk memelihara keluarganya yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawabnya, dengan membimbing dan mendidik mereka agar semuanya terhindar dari api neraka (Shihab, 2006: 326). Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara anak-anaknya dari segala bentuk perilaku yang mampu membawa keburukan anaknya dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa orang tua diketahui sebagai ayah dan ibu adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam mengasuh, melindungi dan membimbing dengan dilandasi rasa kasih sayang dalam kehidupan anak

yang meliputi berbagai hal, diantaranya pergaulan anak dan perkembangan teknologi agar seorang anak dapat terarah kehidupannya.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Bahasa, 2008: 1173). Setiap orang memiliki suatu tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan dengan tujuan tercapainya tatanan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Soekanto peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status sosial), norma-norma yang dirangkai menjadi aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat atau kegiatan yang harus dilakukan seseorang dalam masyarakat sesuai dengan kedudukannya (IPB, 2015: 196). Orang tua sebagai salah satu kedudukan di masyarakat memiliki peranan penting untuk mengawal, mengarahkan, dan membimbing setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anak.

Peran orang tua terhadap anaknya yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan dan memberikan arahan anak menuju pada kedewasaan serta berperan menanamkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat setempat, sehingga peran orang tua terhadap anak tidak

terlepas dari pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*). (Kusumawardani, 2023: 21).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran orang adalah memenuhi berbagai kebutuhan anak sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan kesehatan seperti pemenuhan makanan dan lingkungan yang bersih,
- 2) Kebutuhan pendidikan agar anak mampu mengembangkan cara berpikirnya berguna untuk pengambilan keputusan di masa depan,
- 3) Kebutuhan pengasuhan untuk memastikan proses perkembangan dan pertumbuhannya terarah,
- 4) Kebutuhan perlindungan agar anak terhindar dari berbagai bahaya baik secara fisik maupun psikis.

c. Peran Pengawasan Orang Tua

Pengawasan berasal dari kata awas yang berarti mampu melihat dengan normal dapat melihat dengan baik, tajam penglihatan, tajam tiliknya memperhatikan dengan baik, dan waspada (Dachi, dkk., 2020: 86). Secara istilah pengawasan didefinisikan sebagai suatu usaha teratur untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan untuk menentukan keserasian antara kinerja dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan (Firmansyah. & Mahardika, 2018: 140).

Sarinah (2017: 105) berpendapat bahwa pengawasan adalah kegiatan pengamatan secara terus menerus terhadap suatu pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan. Proses pengawasan menjadi sesuatu yang penting karena akan menjaga setiap prosesnya dengan tujuan mendapat hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Leving pengawasan orang tua adalah hasil dari usaha bentuk perhatian kepada anaknya tentang kegiatan belajar di sekolah dan menegaskan arti penting prestasi belajar, selain itu anak diberikan pemahaman pentingnya memiliki kepribadian terpuji yang dapat dijadikan teladan dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk/menyimpang (Faishol & Budiyono, 2021: 46).

Orang tua merupakan tokoh sentral untuk menjalankan fungsi pengendalian dalam kepemimpinan dalam suatu keluarga, bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan (Badu & Djafri, 2017: 55). Peran tersebut menjadikan tanggung jawab orang tua untuk mengarahkan anggota keluarganya yaitu anak-anaknya ke arah yang tepat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran pengawasan orang tua adalah tanggung jawab orang tua untuk melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap berbagai kegiatan seperti sosial, pendidikan dan ketrampilan anak-anaknya. Kegiatan tersebut bertujuan memantau dan membimbing setiap proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya agar sesuai dengan tujuan orang tua ke arah yang tepat menjadi manusia dewasa.

T. Hani Handoko dalam (Sarinah, 2017: 106) mengemukakan bahwa proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
- 4) Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Orang tua dapat melaksanakan langkah-langkah pengawasan terhadap anaknya berdasarkan teori diatas dengan cara menetapkan batasan-batasan perilaku yang boleh dilakukan oleh anak, melakukan pengamatan terhadap perilaku anak, membuat penilaian terhadap perilaku anak membandingkannya dengan penetapan batasan-batasan yang telah ditetapkan dan melaksanakan usaha perbaikan kepada anaknya apabila ditemui ketidaksamaan antara batasan-batasan yang

telah ditetapkan dengan realita perilaku, yaitu memberikan arahan dan teguran agar anak dapat terarah sesuai tujuan orang tua.

d. Bentuk Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja

Pengawasan orang tua terhadap perilaku anak remaja terdapat berbagai macam yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pendidikannya. Fajri Utama dan Mira Hasti Hasmira (2019: 1070-108) Bentuk pengawasan orang tua terhadap perilaku anak dapat berupa:

1) Pembatasan Waktu

Pembatasan waktu merupakan salah satu bentuk pengawasan orang tua terhadap remaja untuk memberikan batasan waktu terhadap kegiatan remaja dengan tujuan agar tidak berlebihan yang dapat berpotensi buruk terhadap fisik, pikiran dan perasannya. Contoh dari pembatasan waktu tersebut diantaranya pembatasan penggunaan ponsel, waktu bermain, kegiatan olahraga, dll.

2) Pemberian Nasihat

Memberikan nasihat berarti memberi saran-saran untuk anak dapat memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran. Nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

3) Pemberian Sanksi

Sanksi merupakan langkah hukuman yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya apabila anak tidak mematuhi aturan yang telah dibuat oleh orang tuanya sendiri. Sanksi tersebut memberikan efek jera kepada anaknya agar tidak melakukan pelanggaran dari hal yang telah ditetapkan. Sanksi yang diberikan oleh orang tua berupa sanksi fisik dan non fisik. Sanksi fisik berupa kegiatan yang dilakukan orang tua mampu menimbulkan rasa sakit (tidak untuk melukai) kepada anak, sedangkan sanksi non fisik adalah pemberian hukuman dengan cara melakukan perbuatan yang tidak merugikan secara langsung terhadap fisik dari anak, sanksi non-fisik berupa denda atau pengurangan hak.

4) Pemberian Keteladanan

Pemberian teladan yang baik kepada anak, dengan cara orang tua mempraktekan langsung agar anak dapat melihat dan melakukannya sendiri terhadap kegiatan yang baik. Teladan dari orang tua sangat penting setelah orang tua memberikan nasihat, hal tersebut mampu membuat anak akan cepat menangkap maksud dari orang tua serta menumbuhkan sikap *respect* dari anak kepada orang tua.

5) Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang diberlakukan dari anak kepada orang tua secara sengaja dilakukan berulang-ulang

agar dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara berkelanjutan, anak akan lebih mudah menangkap maksud yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience*.

e. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai seorang yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, muda dan pemuda (Bahasa, 2008: 1287). Menurut W.S Sarwono W.S dalam (Dachi dkk., 2020: 89) mengemukakan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan seorang anak dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan secara fisik dan psikologis.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa, Santrock dan Monks dalam (Purwaningtyas, 2020: 1) menjelaskan bahwa maksud tersebut adalah pada fase ini remaja mengalami perkembangan secara fisik seperti layaknya orang dewasa, selanjutnya mengarahkan remaja kepada pembentukan dan pencarian identitas dirinya. Perkembangan fisik membuat remaja merasa dirinya telah dewasa dan harus mendapat peran yang sama sebagaimana orang dewasa dalam membuat keputusan, menentukan

kegiatan, menentukan tempat sekolah dan lain sebagainya. Sementara itu perkembangan fisik yang telah matang pada remaja tersebut seringkali tidak diikuti dengan kematangan emosi, kognitif dan ranah psikologis yang lain, sehingga para orang tua masih menganggap mereka sebagai anak-anak yang membutuhkan pengasuhan bukan dukungan, yang membutuhkan perlindungan bukan bimbingan dan membutuhkan sosialisasi bukan pengarahan. Kurang jelasnya peran ini menjadikan masa remaja menjadi masa yang penuh dengan guncangan, masa peralihan dan masa pencarian identitas.

2) Ciri-ciri Usia Remaja

Para psikologi seperti L.C.T. Bigot, Ph. Kohnstam dan B.G. Palland dalam (Al-Mighwar, 2006: 60) menyebutkan masa remaja dalam usia antara 13-21 tahun. Setiap masa periode pertumbuhan manusia tentu akan mengalami perubahan dan perbedaan, Al-Mighwar (2006) menyebutkan masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Masa Remaja sebagai Masa yang Penting

Periode remaja menjadi masa paling penting dari semua periode yang ada dalam kehidupan manusia dikarenakan adanya dampak fisik maupun psikologis secara langsung dari sikap dan tingkah laku serta dampak jangka panjangnya. Perkembangan fisik yang cepat dan penting tersebut harus diikuti dengan

perkembangan mental, khususnya pada awal masa remaja. Maka diperlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap dan minat baru.

b) Masa Remaja sebagai Masa Transisi

Masa transisi menjadikan kejadian sebelumnya akan berdampak pada masa yang akan datang. Maksudnya bahwa tingkah laku dan sikap pada periode sebelumnya memberikan pengaruh terhadap periode di masa depan serta membentuk pola sikap dan tingkah laku yang baru.

Masa remaja sebagai periode transisi memiliki status yang tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan pula orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c) Masa Remaja sebagai Masa Perubahan

Masa remaja mengalami perubahan sikap dan tingkah laku sejalan dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik berlangsung pesat, maka perubahan tingkah laku dan sikap juga berlangsung cepat, hal tersebut juga terjadi sebaliknya.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja setidaknya ada lima hal. Pertama meningkatnya emosi yang intensitasnya

bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis yang terjadi. Kedua perubahan tubuh yang dialami para remaja seperti perubahan bentuk tubuh, suara dan organ-organ lainnya. Ketiga perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru serta akan mengalami lebih banyak masalah dan lebih sulit diselesaikan. Keempat perubahan dan pola tingkah laku, remaja sudah memahami berbagai hal yang menurut mereka penting dan berkualitas, tidak lagi menganggap semua hal penting layaknya masa kanak-kanak. Kelima remaja bersikap dua hal yang kontradiksi (ambivelen), mereka sering menuntut dan menghendaki kebebasan tetapi sering takut atas risikonya dan ragu atas kemampuannya untuk menghadapi hal tersebut.

d) Masa Remaja sebagai Masa Masalah

Masa remaja sering mengalami masalah yang sulit diatasi. Terdapat dua alasan yaitu ketika masa kanak-kanak sebagian besar masalah mereka diatasi oleh orang tua dan para guru, sehingga belum memiliki pengalaman untuk mengatasi berbagai masalah. Alasan selanjutnya remaja merasa sudah mampu mandiri menjadikannya menolak bantuan dari orang sekitar, tetapi belum cukupnya pengalaman membuat justru menimbulkan penyesalan.

e) Masa Remaja sebagai Masa Pencarian Identitas

Remaja masa awal-awal menganggap penyesuaian diri dengan kelompok merupakan sesuatu yang penting agar merasa sama dan dapat diterima oleh teman sebayanya. Contohnya dalam hal pakaian, gaya bicara dan tingkah laku. Seiring berjalannya waktu remaja akan kembali menyesuaikan diri untuk menemukan identitas diri sesuai harapannya dengan tidak lagi merasa puas dengan kesamaan terhadap teman sebayanya.

Identitas diri remaja dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, contohnya penggunaan atribut dan tingkah laku tertentu. Mereka ingin dilihat oleh orang lain untuk mendapatkan pengakuan atas segala hal yang mereka minati. Bersamaan dengan itu remaja juga tetap berusaha mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f) Masa Remaja sebagai Masa yang Memunculkan Ketakutan

Anggapan masyarakat melihat remaja sebagai anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak. Stereotip tersebut mampu menjadi salah satu pengaruh kepada para remaja untuk bersikap hal yang negatif. Maka diperlukannya orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, bukan berdasarkan kenyataan, terlebih lagi dalam hal cita-cita. Masa ini banyak harapan-harapan yang ingin dicapai, tetapi tidak semua harapan tersebut mampu dicapai. Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya. Hal tersebut menyebabkan meningginya emosi sebagai tanda masa remaja awal, kemudian mudahnya muncul rasa sakit hati kecewa terhadap kejadian yang dia tidak inginkan dan dikecewakan orang lain.

Secara perlahan pandangan subjektif tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu sejalan dengan pengalaman pribadi dan sosial yang akan meningkatkan kemampuan pola pikir menjadi lebih rasional. Rasa sering kecewa di masa awal remaja mampu diatasi oleh mereka sendiri, serta memunculkan rasa bahagia dan lebih tenang secara alami.

h) Masa Remaja sebagai Masa Menuju Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan pandangan-pandangan terhadap usia remaja mereka dari belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah

cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum minuman keras, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perbuatan seks. Di sinilah diperlukan peran orang tua dalam mendidik remaja agar tidak salah dalam mengaktualisasikan kedewasaannya.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Secara bahasa media sosial berasal dari dua kata yaitu media dan sosial. Media diartikan sebagai perantara atau penghubung yang terletak di antara dua pihak, baik perseorangan maupun golongan. (Bahasa, 2008: 1002). Sosial diartikan sebagai suatu hal yang berkenaan dengan tindakan interaksi dan komunikasi dalam lingkup masyarakat (Bahasa, 2008: 1496). Secara istilah media sosial diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia baik lingkup antar dua orang maupun secara luas yaitu orang banyak.

Seiring perkembangan zaman media sosial mengalami perubahan istilah yang lebih mengerucut dalam satu konteks, seperti yang dijelaskan oleh Gohar F. Khan bahwa media sosial adalah sebuah *platform* berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (informatif, edukatif, sindiran, kritik dan sebagainya) kepada khalayak umum. Oleh

karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga siklus yang terjadi tidak berhenti pada satu audien saja (*multiplier effect*) (Publik, 2018: 4).

Media sosial adalah sebuah media dalam jaringan (*online*) yang terhubung dengan jaringan internet dari seluruh bagian dunia, kegiatan yang kita laksanakan di media sosial dapat dilihat oleh orang di seluruh dunia. Para penggunanya bisa dengan mudah saling berhubungan, berbagi, dan membuat konten baik melalui blog, jejaring sosial, forum, dll. Media sosial merupakan laman (situs), setiap orang bisa membuat halaman jejaring (*web page*) pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Yanuarita & Wiranto, 2018: 9-10).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial sebagai salah satu hasil perkembangan zaman dengan tujuan memudahkan manusia mengatasi jarak dan waktu dalam berkomunikasi merupakan perantara komunikasi dan interaksi antar sesama manusia melalui jaringan internet dengan berbagai macam *platform* yang mampu mencakup manusia di seluruh dunia. Pengguna media sosial memungkinkan untuk membuat beragam jenis konten untuk dibagikan ke pengguna lain, serta terjadinya siklus konten yang berantai antar pengguna.

b. Ciri-ciri Media Sosial

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014: 27) menyebutkan ada enam ciri-ciri media sosial sebagai berikut:

- 1) Konten yang dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu penyaringan dan perantara dan tidak ada penghambat.
- 3) Isi disampaikan secara dalam jaringan (*online*) dan langsung;
- 4) Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- 5) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- 6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan, berbagi, eksistensi, hubungan, reputasi dan kelompok.

c. Ragam dan Jenis Aplikasi Media Sosial

Jumlah aplikasi media sosial saat ini menurut situs DemandSage (*demandsage.com*) terhitung lebih dari 300 aplikasi yang tersebar di seluruh dunia dengan total pengguna 490 milyar di tahun 2023, jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Kuantitas aplikasi dan penggunanya dengan jumlah tersebut tentu akan ditemukan banyak keunikan dan keberagaman konten.

Kantor Pemerintahan Digital Australia Barat (2019: 7) mengklasifikasikan pengguna media sosial menjadi tiga dari cara interaksinya yaitu pertama adalah pembuat konten media sosial, mulai dari menyebarkan informasi, mengendalikan opini, serta membuat dan memberikan pengaruh tren yang ada (*leading trends*). Kedua adalah pihak penikamat yang mendengarkan dan menjadi target media sosial, golongan ini menggunakan sekedar untuk melihat pembaharuan aktivitas di media sosial tanpa ikut memberikan pengaruh kepada pengguna lain. Ketiga adalah mereka yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mencari lebih dalam informasi yang ada dan menyebarkannya kepada orang lain dengan menambahkan versi mereka sendiri, biasa disebut dengan istilah *re-uploader*, pada waktu tertentu golongan ini kemudian menjadi golongan yang pertama.

Pengaruh media sosial terhadap para penggunanya cukup kuat, dapat diketahui dari fakta bahwa setiap pengguna dapat memainkan banyak peran dan mampu mengatur penayangan konten secara bebas ke seluruh dunia. Media sosial bukan lagi hanya sebagai tempat untuk berkomunikasi antar sesama manusia, tetapi permainan pemikiran untuk kepentingan dan keuntungan kalangan tertentu juga terdapat di dalamnya.

Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI (2014: 62-84) membagi jenis media sosial yang ada di dunia. Masing-masing

memiliki fitur yang beragam tergantung pada fungsinya masing-masing. Berikut rangkuman jenis media sosial di bawah ini:

1) Aplikasi Berbagi Jaringan Sosial

Salah satu fungsi media sosial adalah untuk membantu seseorang dapat berinteraksi dengan individu lain dan kelompok atau komunitas tertentu. Jenis media sosial ini mampu menyatukan orang-orang yang memiliki minat atau kenalan yang sama. Para pengguna dapat berbagai cerita dalam tulisan singkat maupun panjang secara terbuka sesuai keinginan yang ingin disampaikan. Contoh media sosial yang sifatnya jaringan sosial adalah *Facebook, Twitter, Telegram dan WhatsApp*.

2) Aplikasi Berbagai Media Visual

Aplikasi berbagi media visual adalah jenis media sosial yang berfokus menunjukkan sisi visual. Sisi visual dalam hal ini merujuk pada pembagian foto atau video. Jenis media sosial ini di waktu sekarang menjadi jenis yang paling banyak diminati para pengguna karena lebih menarik dengan adanya visual yang ditampilkan mengkombinasikan gambar, suara narator serta musik. Contoh media sosial yang merupakan media sosial visual adalah *Instagram, YouTube, Snapchat dan TikTok*.

3) Aplikasi Forum Diskusi

Jenis media sosial yang selanjutnya adalah aplikasi forum diskusi. Media sosial yang satu ini merupakan salah satu jenis media

sosial tertua. Dalam forum diskusi, orang-orang biasanya saling bertukar pendapat mengenai suatu topik yang menarik dan dapat secara bebas membicarakan hal yang termasuk dalam keahlian atau minatnya, tanpa merasa malu terhadap pengguna yang lain. Contoh media sosial yang berenis ini adalah adalah *Quora*, *Reddit*, dan Kaskus di Indonesia.

4) Aplikasi Jaringan Sosial Blog

Jaringan sosial blog merupakan jenis media sosial ini sangat digemari oleh pengguna yang memiliki minat menulis dan ingin membagikan karya tulisnya secara terbuka, karena memungkinkan penggunanya untuk mengunggah konten agar dapat dicari oleh pengguna lainnya melalui laman pencarian yang berisi konten berupa teks tentang opini dan ide-ide kreatif dari pengguna. Media sosial yang termasuk ke dalam jaringan sosial blog adalah *Write.As*, *Tumblr* dan *Medium*.

5) Aplikasi Jaringan Sosial Audio

Jenis media sosial ini cukup populer belakangan ini, sesuai dengan namanya media sosial ini memungkinkan pengguna untuk membagikan konten berupa audio atau suara. Jenis kontennya yang paling digemari adalah *podcast*, pembuat konten akan berbincang dan berdiskusi mengenai suatu topik tertentu seperti halnya di radio, tetapi *podcast* lebih fleksibel tidak terikat jam tayang. Media sosial

yang termasuk ke dalam jaringan sosial audio di antaranya seperti *Spotify, Noice, Clubhouse dan Twitter Space*.

6) Aplikasi Media Sosial *Live Streaming*

Media sosial jenis ini memiliki fasilitas untuk melakukan siaran dalam waktu video secara langsung kepada banyak orang atau hanya pada penikmat konten tertentu. Isi dari konten siaran langsung sangat beragam seperti contohnya yang paling populer menampilkan bermain video *games*, bermain musik, siaran makan dan *live podcast*. Media sosial ini juga dilengkapi fitur *live chat* (obrolan langsung) sehingga memudahkan pengguna saling berinteraksi dengan pengguna lain dan pembuat konten. Contoh media sosial yang menyediakan fitur *live stream* yaitu antara lain *Facebook, Instagram, TikTok dan YouTube*.

3. Toksik dari Media Sosial

a. Pengertian Toksik

Istilah toksik berasal dari bahasa Inggris merupakan merupakan bahasa gaul yang sering dipakai di media sosial, berasal dari bahasa Inggris yaitu dengan istilah *toxic* yang artinya beracun. Secara umum dalam konteks sosial antar manusia diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian menyulitkan dan merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikis, serta secara verbal maupun non verbal, tapi lebih kepada diartikan sebagai orang yang memberikan dampak negatif sama dengan halnya racun, serta membawa pengaruh buruk yang

dapat menghancurkan dan merusak kepribadian seseorang (Purwaningtyas, 2020: 690).

Secara khusus dalam konteks di media sosial, toksik cenderung diartikan suatu ungkapan yang tidak pantas diucapkan dalam komunikasi, karena di dalamnya mengandung unsur kebencian. Misalnya dengan ungkapan toksik ini bisa membuat orang di sekitar menjadi risih atau emosi, bahkan bisa membuat hubungan antar sesama menjadi kurang baik. Jadi bisa dikatakan toksik adalah ungkapan perumpamaan untuk menjabarkan kata-kata umpatan, celaan, dan makian. Kata makian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah mengeluarkan ungkapan keji, kotor, kasar, dan sebagainya (Bahasa, 2008: 972). Serta mengeluarkan ucapan keji yang tidak sopan bahkan tidak pantas untuk diucapkan. Ungkapan seperti ini diucapkan hanya untuk melampiaskan kekesalan, kemarahan, dan rasa kesal terhadap seseorang. Makian sebuah kebiasaan atau aturan kelompok digunakan secara sengaja untuk mengancam, menghina, mengejutkan, dan mengganggu atau menyakiti.

Toksik juga bisa dikatakan bagian dari *trash-talking* yaitu suatu perbuatan yang meresahkan kenyamanan orang lain dengan bentuk komunikasi yang disengaja oleh individu untuk alasan pribadi (motivasi dan kesenangan) maupun tujuan mengganggu orang lain (intimidasi dan pengalihan) (Candrakusuma dkk., 2011: 2). Dapat dipahami bahwa pengertian toksik menyesuaikan pada konteks pembahasannya, ketika

toksik berada di media sosial maka itu ditujukan pada kegiatan para pengguna media sosial, yang menggunakan media sosial (memuat kiriman, komentar, konten) dapat merugikan para pengguna yang lain.

Perilaku toksik ini selalu membawa pengaruh negatif atau buruk terhadap media sosial internet yang berpotensi pula ke kehidupan sosial secara umum. Istilah toksik ini merupakan suatu istilah baru yang berawal dari dunia gim *online*. Seperti gim yang banyak dimainkan saat ini oleh para pemain gim adalah *Mobile Legends, PUBG, Free Fire* dan sebagainya. Kemudian perlahan merambat ke media sosial, misalnya media sosial *Facebook, YouTube, Instagram, Whatsaap, Line, Twitter, Dan Tik Tok*. Tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi bisa merubah perilaku seseorang terutama para pengguna media sosial (Amelia, 2021: 11).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan toksik dari media sosial adalah perilaku pengguna media sosial yang dapat merugikan pengguna lainnya secara psikis dan tidak langsung kepada fisik melalui bentuk komunikasi dengan perkataan-perkataan yang tidak buruk. Perkataan tersebut berupa umpatan dan ejekan yang mampu mengganggu dan menyinggung perasaan pengguna lain, sehingga berpotensi merubah kepribadian dan tingkah laku seseorang.

b. Macam-macam Toksik

Amelia (2021: 14-15) menyebutkan terdapat 3 macam bentuk toksik, sebagai berikut:

1) Orang yang Toksik

Orang yang toksik artinya orang yang beracun, maksudnya adalah seseorang yang dapat memberikan sesuatu hal yang negatif atau yang berunsur negatif kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang dengan kepribadian seperti ini banyak membuat dampak yang tidak baik terhadap orang lain.

2) Pertemanan yang Toksik

Pertemanan yang toksik yang mengacu kepada hubungan pertemanan, maksudnya adalah teman yang selalu memberikan efek negatif dalam kehidupan, dan tidak pernah memberikan efek positif dalam kehidupan. Maka teman seperti ini harus dihindari karena tidak memberikan manfaat. Selain memberikan efek negatif pertemanan yang toksik ini juga merupakan pertemanan yang merugikan salah satu sisi, dan teman seperti ini seolah-olah menjadi racun yang dapat merusak kehidupan serta kesehatan mental.

3) Hubungan yang Toksik

Hubungan asmara yang toksik artinya mengacu kepada suatu hubungan yang tidak sehat, maksudnya adalah hubungan yang dapat merugikan sebelah pihak baik itu hubungan pertemanan, asmara, maupun hubungan dengan keluarga. Hubungan seperti ini dapat menghambat seseorang menjalani hidupnya secara produktif, sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap psikologis, fisik, emosional, dan material. Sedangkan hubungan yang sehat

dapat memberikan dampak yang positif serta dapat menimbulkan rasa aman.

c. Indikator Toksik dari Media Sosial

Toksik yang disebabkan oleh media sosial dapat dirasakan secara langsung oleh penggunanya, yaitu munculnya rasa tidak nyaman ketika mengakses media sosial. Meskipun hal tersebut dirasakan pengguna masih merasa harus untuk tetap mengakses media sosial, Novianty Anjani (2022) menyebutkan indikator yang menunjukkan media sosial telah menjadi toksik sebagai berikut:

1) Terlalu Ingin Tahu Kehidupan Orang Lain

Media sosial menyediakan fitur untuk mampu melihat kegiatan orang lain melalui profil pribadi, riwayat tontonannya, kegiatan komentarnya serta postingannya, hal tersebut dapat membuat seseorang mengetahui kehidupan orang lain. Pada awalnya hanya mengecek profil, mengikuti pembaharuan kesehariannya, hingga pada akhirnya secara tidak sadar mengintai kehidupan orang lain. Terlalu berlebihan terhadap hal tersebut akan mengakibatkan kehilangan keinginan yang positif terhadap diri sendiri, karena terlalu sibuk untuk melihat kehidupan orang lain.

2) Tidak Dengan dengan Kebahagiaan Orang Lain

Pengguna media sosial sering kali mengirimkan kegiatan-kegiatan yang dia lakukan, baik yang terlihat bahagia ataupun kesedihan. Hal tersebut terkadang membuat iri terhadap pengguna

lainnya ketika melihat kebahagiaan dari orang lain, sehingga akan mulai membandingkannya dengan diri sendiri yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan mentalnya.

3) Tidak Memiliki Waktu untuk Mengurus diri Sendiri

Kegiatan media sosial seperti menonton video, membaca kiriman artikel, berbalas komentar dengan pengguna lain, merupakan kegiatan menyenangkan. Secara tidak sadar kegiatan tersebut dapat memakan waktu yang banyak karena berpotensi membuat ketagihan untuk selalu melakukannya. Kegiatan yang tidak terkontrol tersebut jika terus berulang-ulang akan dapat melupakan kegiatan-kegiatan yang wajib untuk diri sendiri seperti makan dan istirahat.

4) Produktivitas Menurun

Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat terkadang akan perlahan terlupakan dari seseorang, ketika sudah terlalu fokus dengan aktivitasnya di media sosial hanya untuk sekedar mencari kesenangan semata.

5) Merasa Cemas ketika Jauh dari Ponsel

Ponsel di masa sekarang memang penting sebagai alat mempermudah komunikasi, tetapi tidak wajar ketika seseorang menjadikan benda tersebut sebagai hal yang dijadikan sebagai bagian dari dirinya, yaitu merasa cemas dan tidak nyaman ketika tidak sedang memegang ponsel.

d. Contoh Perilaku Toksik dari Media Sosial

Perilaku toksik dapat ditemui di media sosial setiap hari, karena media sosial merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dalam bertutur kata. Seorang pengguna akun media sosial harus memperhatikan perkataan yang disampaikan, jika hal tersebut tidak diperhatikan maka akan memberi dampak yang buruk. Perkataan yang disampaikan dalam media sosial yang bersifat berantai akan terus berkembang akan sangat berpengaruh, karena kalimat yang muncul dalam media sosial dapat dilihat dan dibaca oleh banyak pengguna lain seperti keluarga, teman serta termasuk orang yang tidak kita kenal (Triadi, 2017: 3).

Perilaku toksik di media media sosial dapat membuat harga diri seseorang menjadi rendah di mata orang lain, dan tidak akan dihormati serta disegani. Adapun perilaku toksik, kata kasar dan kotor sering dijumpai dan ditemui pada beberapa bentuk sebagai berikut:

1) Mengumpat

Mengumpat terjadi karena seseorang dalam keadaan marah, emosi yang tak tertahan sehingga mengeluarkan perkataan buruk, yang seharusnya perkataan tersebut tidak pantas untuk diucapkan. Contohnya seperti seseorang marah hingga mengeluarkan umpatan menggunakan nama-nama hewan yakni babi, anjing, kambing atau mengumpat menggunakan kata sifat seperti goblok, atau umpatan berupa makhluk halus yakni setan, atau umpatan menggunakan

profesi yakni pencuri dan lainnya (Masykur, 2014: 63-54). Mengatakan perkataan seperti di atas sangat tidak sopan. Apalagi jika kita mengeluarkan perkataan tersebut di media sosial, dimana semua orang dan semua kalangan dapat melihat hal tersebut. Sehingga menjadi hal yang sudah wajar untuk diucapkan bahkan ditiru oleh anak-anak. Mengumpat di era saat ini sudah menjadi suatu budaya, secara tidak sadar manusia melakukan umpatan hanya untuk melampiaskan kemarahannya. Meskipun terkadang umpatan bukan hanya digunakan untuk melampiaskan kemarahan, akan tetapi ada sebagian golongan menggunakannya untuk sapaan kepada teman dekat supaya memiliki unsur keakraban. Mengumpat juga memiliki dampak positif dan negatif (Andrik, 2016: 3-4), diantaranya sebagai berikut:

- a) Dampak positifnya ialah dapat mengurangi tekanan psikologi, sehingga ketika seseorang marah (terlalu marah) maka mengumpat dapat meluapkan amarahnya seketika.
- b) Sedangkan dampak negatifnya ialah perilaku buruk yang seharusnya dihindari, karena melanggar etika kesopanan dan norma. Namun kebanyakan orang yang suka mengumpat dipandang dalam media sosial ialah seseorang yang tidak berpendidikan, dan tidak menutup kemungkinan orang berpendidikan pun melakukan hal tersebut.

2) Mengolok-olok dan Menhina

Selain mengumpat perlakuan toksik di media sosial juga dapat berbentuk hinaan dan olokan, menghina orang dengan menggunakan kata-kata yang tidak wajar sehingga menyakiti hati orang lain serta menjatuhkan harga dirinya, seperti berkomentar pada akun orang lain dengan kata-kata yang tak pantas, dan bahkan dengan tujuan menjatuhkan dan dijadikan bahan olokan. Karena mengolok-olok orang lain merupakan sifat tercela dan dapat menimbulkan permusuhan. Menghina orang sama dengan menzalimi orang tersebut, karena perilaku yang diperbuat mungkin dampaknya tidak tampak secara langsung akan tetapi, hal ini sangat berdampak dalam diri seseorang seperti sakit hati hingga timbulnya rasa dendam, atau menghancurkan mental orang lain. (Solihah dkk., 2015: 5)

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa kajian penelitian dengan tema yang relevan, Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Wardina Khairani (2019) yang berjudul “Peran Orangtua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi Pada Keluarga Muslim Di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non partisipan yaitu observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dengan populasi yang berjumlah 69 Kepala Keluarga (KK), yang kemudian dijadikan sampel penelitian berjumlah 10 Kepala Keluarga (KK) dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 10 orangtua yang memiliki anak menggunakan media internet, 8 diantaranya berdampak negatif dan dua diantaranya berdampak positif. Dampak negatif penggunaan media internet pada anak, anak suka melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji, anak menjadi lebih emosional jika tidak diberikan akses internet, dan anak menjadi pribadi yang individual yang tidak peduli dengan lingkungannya. Dampak positif penggunaan media internet pada anak adalah anak akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas sekolah dan bisa mengakses video edukasi untuk anak di *YouTube*.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
Penelitian yang dilakukan oleh Wardina Khairani menjadikan perilaku keagamaan anak sebagai objek penelitian, sedangkan	Persamaan antara penelitian Wardina dan penelitian saat ini adalah metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif

penelitian saat ini objeknya adalah <i>toxic</i> media sosial terhadap remaja.	deskriptif, selain itu subjek penelitian yaitu orang tua.
--	---

2. Skripsi Iryani (2021) yang berjudul “Partisipasi Orang Tua Dalam Mengatasi Dampak Media Sosial Pada Kalangan Remaja Di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian berada di Desa Tongko, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Penentuan informan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan dengan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan dalam keluarga, utamanya memberikan nasehat-nasehat dan selalu memberikan motivasi kepada anak remajanya yang sudah mengenal sosial media. Orang tua di Desa Tongko tidak lepas dari tanggung jawabnya untuk mendidik serta mengawasi anak remajanya karena pada saat ini perkembangan zaman sekarang anak remaja ini berada pada masa peralihan menuju tahap dewasa. Jadi orang tua harus lebih aktif dan ikut berperan dan mengontrol serta meberikan nasehat pada saat menggunakan gawai, serta juga dapat mengawasi anaknya lewat media sosial. Dalam pengguna media sosial ada dua dampak yang di timbulkan yaitu dampak positif yaitu

menambah pengetahuan, mempererat hubungan, mudah bergaul. Adapun dampak negatifnya pengguna media sosial yaitu kurang bersosialisai dengan lingkungan masyarakat, kurang membantu orangtuanya atau malas, waktu belajar kurang.

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
Subjek penelitian memiliki perbedaan antara penelitian Iryani dan penelitian saat ini, Iryani menggunakan partisipasi orang tua, sedangkan penelitian saat ini peran pengawasan orang tua sebagai subjek.	Penelitian Iryani menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif sama halnya dengan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian yang sama.

3. Skripsi Agis Dwi Prakoso (2020) yang berjudul “Penggunaan Aplikasi *TikTok* Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame”

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan mendalam mengenai permasalahan dalm penelitian ini. Strategi sample yang penulis pilih adalah *purposive sampling*, sehingga penulis melakukan kriteria terlebih dahulu untuk menentukan sample. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *TikTok* di Kelurahan Waydadi

Baru cukup besar, dimana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi *TikTok* sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek Penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni: perilaku kepada Allah, Orang Tua, Diri Sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan Masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Remaja di Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Melalui RISMA diharapkan mampu menjadi wadah kreatifitas dan menjaga perilaku remaja dari dampak negatif media sosial.

Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
Perbedaan antara penelitian Agis Dwi Prakoso dengan penelitian saat ini terletak pada subjek penelitian, Agis menggunakan penggunaan aplikasi <i>TikTok</i> remaja sebagai subjek, sedangkan penelitian saat ini menggunakan peran pengawasan orang tua sebagai subjek	Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan objek penelitian yaitu remaja menjadi kesamaan diantara penelitian Agis Dwi Prakoso dan penelitian saat ini.

C. Kerangka Berpikir

Orang tua sebagai tokoh penting dalam suatu keluarga bertugas untuk membina anak-anaknya dengan cara yang tepat agar mampu menjadikan anak-anaknya dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju dewasa terarah dengan baik. Fase pertumbuhan manusia yang paling krusial adalah ketika masa remaja, fase tersebut banyak munculnya perubahan fisik, psikis dan pola pikir manusia yang sebelumnya anak-anak kemudian berproses menuju dewasa. Hal tersebut menjadikan remaja akan rentan terhadap kondisi labil, yaitu keadaan belum mempunyai manusia mengontrol kondisi diri mereka yang disebabkan oleh lingkungan tempat mereka menghabiskan waktu dalam sehari-hari.

Saat ini dengan kemajuan teknologi yang pesat, segala hal kebutuhan manusia dapat terpenuhi secara cepat dan praktis, termasuk halnya komunikasi. Adanya media sosial yang telah berkembang hingga saat ini menjadikannya salah satu kebutuhan manusia tidak hanya semata untuk kebutuhan komunikasi, tetapi segala hal saat ini telah menjadikan media sosial sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan serta candu yang diantaranya banyak pengguna di usia remaja. Dengan kondisi tersebut menjadikan media sosial tempat berkumpulnya manusia di seluruh dunia potensi dampak positif dan negatif tentu tidak bisa dipungkiri. Adanya dampak negatif atau di istilah lain disebut toksik media sosial karena akibat dari pengguna itu sendiri, hendaklah menjadi perhatian setiap orang terkhusus orang tua kepada anak-anaknya di usia remaja. Pengawasan orang tua terhadap toksik dari media sosial sangat diperlukan untuk menjaga proses perkembangan dan pertumbuhan remaja

dalam arah yang tepat sesuai tujuan orang tua. Jika orang tua mampu mengawasi dengan baik kegiatan yang dilakukan anak-anaknya, maka akan menjadi pribadi dewasa yang tepat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode berlandaskan pada *postpositivisme* atau disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam metode ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Adapun dengan menggunakan pendekatan deskriptif yakni data yang diperoleh berbentuk informasi deskriptif mengenai gambaran secara lengkap tentang keadaan objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 13).

Creswell dalam Zonyfar dkk. (2022: 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku

penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk menemukan dan mengamati fenomena sosial yang terjadi dalam suatu individu dan masyarakat berkaitan dengan pola perilaku dan budaya serta perkembangannya dari waktu ke waktu, kemudian ditulis dengan bahasa yang tepat agar dapat menjelaskan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran peran orang tua dalam pengawasan anak terhadap toksik dari media sosial di Desa Ngromo, Nawangan, Pacitan. Metode penelitian yang digunakan ini, peneliti dapat terlibat secara langsung di lingkungan tempat subjek penelitian berada sehingga peneliti dapat mengenal subjek penelitian secara pribadi dan lebih dekat. Adanya keterlibatan secara langsung ini akan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam pengawasan anak terhadap toksisitas media sosial.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena perubahan kondisi sosial di masyarakat dampak dari media sosial belum sepenuhnya bisa diikuti oleh orang tua yang memiliki profesi petani

dan peternak di wilayah tersebut, karena pekerjaan mereka tidak dekat dengan gawai. Tetapi para remaja di wilayah tersebut telah mahir menggunakan gawai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses awal pengajuan judul, observasi masalah pra penelitian dan pembuatan proposal.

Adapun rincian waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2022		2023					
		Jul	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei- Okt	Okt
1.	Tahap Persiapan								
	a. Pengajuan Judul								
	b. Pra Riset Judul Penelitian								
	c. Penyusunan Proposal Penelitian (Bab I- III)								
	d. Ujian Seminar Proposal Penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan								

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		2022		2023					
		Jul	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei- Okt	Okt
	a. Pengumpulan Data								
	b. Analisis Data								
3.	Tahap Penyusunan Laporan (BAB IV- BAB V)								
4.	Ujian Sidang Skripsi/Munaqosyah								

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang berkaitan langsung dengan penelitian atau subjek sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitiannya dalam hal ini adalah orang tua di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Menurut informasi Saudara Bayu (Pegawai Balai Desa) menyebutkan Desa Ngromo tahun 2023 memiliki 1657 Kepala Keluarga, 40 persen diantaranya berjumlah 654 memiliki anak usia remaja. Peneliti akan meneliti enam keluarga di Desa Ngromo. Pemilihan 6 keluarga adalah untuk mewakili setiap profesi yang ada di wilayah tersebut, diantaranya adalah petani, ibu rumah tangga dan pegawai pemerintahan. Secara umum masyarakat Desa Ngromo berada dalam kategori homogen baik secara suku, agama dan latar belakang, maka peneliti memilih subjek

berdasarkan profesi orang tua untuk mengetahui kebiasaan yang berbeda dalam kesehariannya,

Teknik pengambilan subjek dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2017: 124). Maka, pengambilan sampel subjek pada penelitian ini ditentukan oleh orang tua yang memiliki anak usia remaja (13-21 Tahun) aktif mengakses media sosial.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang terdapat pada latar (lokasi atau tempat) penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat, kepala desa, tokoh masyarakat dan remaja di lingkungan Desa Ngromo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan untuk peran orang tua dalam pengawasan anak terhadap toksisitas media sosial. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan mendalam, teliti, mengenai fenomena yang ada di sekitar baik orang atau objek-objek alam yang lain dan kemudian didokumentasikan dalam rangka untuk mengungkap keterkaitan antar fenomena (Sugiyono, 2017: 203)

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung mengenai bagaimana proses pengawasan orang tua terhadap remaja dari *toxic* media sosial di lokasi subjek penelitian. Kegiatan untuk mendapatkan data tersebut, peneliti hadir ke lokasi di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, kemudian mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan proses pengawasan orang tua terhadap remaja dari toksik dari media sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan dari tujuan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab atau berkomunikasi langsung antara pewawancara (orang yang mewawancarai) dan informan (orang yang diwawancarai) (Sugiyono, 2017: 231).

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak memungkinkan diperoleh dari observasi. Hal-hal yang ingin ditanyakan disiapkan peneliti secara matang terlebih dahulu untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek dan informan yang berkaitan dengan penelitian antara lain adalah masyarakat, kepala desa, tokoh masyarakat dan remaja di lingkungan Desa Ngromo.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen (Sugiyono, 2017: 240).

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti keabsahan dan memperoleh data tentang kegiatan pengawasan orang tua terhadap remaja dari toksik dari media sosial di Desa Ngromo.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses penguatan bukti dari pribadi-pribadi yang berbeda, jenis data dalam suatu deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini dapat menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi yang telah didapat berasal dari berbagai sumber informasi, individu dan proses (Sugiyono, 2017: 241).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek dengan informan

lain. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Sehingga dapat memastikan data tersebut tidak saling bertentangan, dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.

Tabel 3.2 Triangulasi Sumber

No.	Data	Orang Tua	Masyarakat	Kepala Desa	Remaja
1.	Kegiatan remaja di media sosial	✓	✓	✓	✓
2.	Pemahaman orang tua terhadap <i>toxic</i> media sosial	✓	✓	✓	✓
3.	Pengawasan orang tua terhadap kegiatan remaja	✓	✓	✓	✓

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017: 245).

Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti profil wilayah, keadaan geografis, sosial dan data kependudukan Desa Ngromo tahun 2023.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 247). Peneliti melakukan reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam

pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, namun juga dapat berbentuk matriks, grafis, bagan atau jaringan. Data-data tersebut kemudian dipilih kemudian disusun sesuai dengan kategori agar mampu selaras dengan permasalahan yang dihadapi (Sugiyono, 2017: 249).

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Peneliti dapat menarik kesimpulan, menginterpretasikan temuan dari sebuah wawancara, pengamatan, ataupun dari sebuah dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017: 252).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Ngromo

Nama Desa Ngromo secara asal bahasa berasal dari kata *romo* yang artinya (bapak/pemimpin) merupakan wilayah kademangan yang dipimpin oleh seorang Demang yang bernama Bei Suro Deksono, dalam menjalankan pemerintahannya Demang Bei Suro Deksono bertempat tinggal di wilayah Krajan (yang artinya tempat tinggalnya seorang pemimpin) sebagai awal pusat desa yang selanjutnya dijadikan sebuah dusun yang disebut Dusun Krajan. Menurut perkiraan terbentuknya sebuah Desa Ngromo tersebut sekitar pada tahun 1800-an M. Dalam pemerintahannya mengalami perkembangan di segala bidang diantaranya pertumbuhan penduduk, sehingga untuk memperluas pemerintahan dibentuk sebuah Dusun lagi yaitu Dusun Tugu (yang artinya batas) karena wilayah tersebut disebelah barat merupakan perbatasan dengan Desa Pakis yang sekarang menjadi Pakis Baru. Dalam kurun waktu yang sangat lama, untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang efektif dalam suatu Kademangan atau Desa, maka akhirnya masih ada tempat baru yang sekiranya pantas untuk dijadikan wilayah pengembangan dalam suatu pemerintahan, yaitu disebelah barat terdapat suatu wilayah hamparan yang luas (atau *bulaan*). Ditempat yang baru itulah didirikan sebuah perkampungan dan menunjuk seorang pemimpin (Kamituwo), maka disebutlah Dusun Bulu.

Cerita yang lain menyebutkan dalam beberapa waktu yang cukup lama, juga terbentuk sebuah wilayah yang menjadi sebuah Dusun yang mana wilayah tersebut merupakan wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah yang akhirnya disebut Dusun Ngetep (penetapan sebuah batas). Sehingga Desa Ngromo sampai sekarang terdiri dari empat wilayah dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Tugu, Dusun Bulu dan Dusun Ngetep.

2. Visi dan Misi Desa Ngromo

Visi: Terwujudnya Desa Ngromo Yang Maju, Sejahtera, Berprestasi, Berbudaya Dan Berakhlak Mulia

Misi:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang efisien, efektif, bersih, demokratis, tepat, cepat dan bermanfaat dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.
- c. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong pertanian dan home industri secara sungguh-sungguh sentra perekonomian rakyat terutama sektor pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peternakan, perikanan, perdagangan dan jasa, lembaga keuangan, Infrastruktur serta sosial budaya yang memadai.
- d. Memberdayakan kelembagaan masyarakat sebagai subyek dan mitra aktif dalam pembangunan desa.

- e. Mengembangkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan mengarusutamakan partisipatif-inklusif
- f. Replikasi kegiatan inovasi pembangunan
- g. Mengembangkan program/kegiatan Pemerintah Daerah yang inovatif dan potensial berkelanjutan.

3. Profil Desa Ngromo

Desa Ngromo merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Nawangan, yang terletak 9 km ke arah utara dari pusat kecamatan, 43 km dari pusat pemerintahan kota dan 308 km dari Ibukota Provinsi. Desa Ngromo mempunyai luas wilayah seluas 1.158,2 ha. Batas-batas wilayah Desa Ngromo sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Bugelan, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah
- b. Sebelah Selatan: Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur
- c. Sebelah Timur: Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur
- d. Sebelah Barat: Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur

Wilayah Desa Ngromo terletak di dataran tinggi pegunungan terdiri dari 47% lahan ladang (546 ha.), 23% lahan sawah (264 ha.), 11% lahan hutan (124 ha.), 5% lahan perkebunan (60 ha.) dan 14% lahan lainnya (160 ha. perumahan, jalan, sungai, tempat umum, dll).

Desa Ngromo sudah memiliki gedung prasarana pemerintah yaitu Balai Desa yang bisa dipergunakan untuk melayani keperluan masyarakat. Prasarana Kesehatan terdapat satu buah puskesmas, empat buah posyandu, rumah/kantor praktek dokter satu buah dan rumah bersalin dua buah. Prasarana transportasi Desa Ngromo memiliki kondisi yang baik berupa aspal/beton dengan akses jalan desa sejauh 4 km dan jalan provinsi sejauh 8 km.

Masyarakat Desa Ngromo seluruhnya beragama Islam dengan jumlah 4528 jiwa. Sarana peribadatan terdapat terdiri dari 11 unit Masjid dan 24 unit Mushola. Fasilitas olahraga yang ada di Desa Ngromo terdapat 1 buah lapangan sepakbola, 9 buah lapangan bola voli, dan satu gedung olahraga *indoor*.

4. Keadaan Penduduk Desa Ngromo

Keadaan penduduk di Desa Ngromo terdiri dari 1596 kepala keluarga, dengan jumlah keseluruhan 4528 jiwa, terdiri dari 2282 jiwa laki-laki dan 2246 jiwa perempuan. Secara keseluruhan masyarakat beragama Islam dan bersuku jawa, adapun mata pencaharian atau profesi yang ada di Desa Ngromo tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Profesi Masyarakat

No.	Mata Pencaharian/Profesi	Jumlah
1.	Karyawan	50
2.	Wiraswasta	17
3.	Petani	1578

No.	Mata Pencapaian/Profesi	Jumlah
4.	Buruh Tani	23
5.	Jasa	1
6.	Lainnya	2503
Jumlah		4172

Kondisi geografis Desa Ngromo yang berupa pegunungan sebagian besar digunakan untuk sawah dan ladang, menjadikan mata pencaharian di Desa Ngromo mayoritas sebagai petani.

5. Lembaga Pendidikan Di Desa Ngromo

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup.

Keadaan lembaga pendidikan yang ada di Desa Ngromo terdiri dari Taman Kanak-kanak berjumlah empat unit dengan banyak siswa 111 anak, Sekolah Dasar/ sederajat berjumlah tiga unit banyak siswa 259 anak, Sekolah Menengah Pertama/ sederajat berjumlah satu unit banyak siswa 45 anak dan Sekolah Menengah Atas/ sederajat berjumlah satu unit banyak siswa 305 anak.

6. Keadaan Pendidikan Orang Tua Desa Ngromo

Penduduk Desa Ngromo pada umumnya memiliki riwayat pendidikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar saja sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Riwayat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Huruf	125
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	346
3.	Tamat SD/Sederajat	1842
4.	Tamat SMP/Sederajat	948
5.	Tamat SMA/Sederajat	427
6.	D-1 sampai D-3	32
7.	S-1	100
8.	S-2	2
Jumlah		3822

Keadaan riwayat pendidikan masyarakat Desa Ngromo dengan mayoritas tamat sekolah dasar (SD), sebagai orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan kepada anak remajanya. Orang tua adalah pendidik utama bagi remaja, karena pendidikan dari keluarga atau orang tua sangat penting bagi remaja sebelum mereka mendapat wawasan pelajaran dari sekolah dan lingkungan masyarakat setempat. Peran orang tua adalah

memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada remaja.

7. Keadaan Anak Usia Sekolah di Desa Ngromo

Keadaan anak usia sekolah di Desa Ngromo terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Pelajar Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK/Kelompok Bermain	81
2.	SD/Sederajat	259
3.	SMP/Sederajat	72
4.	SMA/Sederajat	45
5.	S-1	30
Jumlah		487

B. Deskripsi Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Remaja Terhadap dari Media Sosial

Media sosial sebagai sarana komunikasi dan berbagai informasi dalam jaringan internet dengan sesama manusia yang dapat mencakup seluruh dunia, menjadikan konten di media sosial beragam jenis dan macamnya dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Konten di media sosial memiliki dua sisi muatan positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi penggunanya, hal tersebut dapat menjadi toksisitas dalam kehidupan apabila tidak bijak dalam menggunakan media sosial. Konten yang mengandung toksik di media sosial

contohnya adalah hoaks, ujaran kebencian, pornografi, promosi judi *online*, adu domba, komentar kasar, dll. Kemudahan media sosial dapat diakses semua kalangan mulai usia anak-anak hingga dewasa, terkhusus para remaja dalam masa pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis.

Berkaitan dengan konten media sosial salah satu orang tua yaitu Bapak Parno menjelaskan bahwa:

Media sosial adalah sarana yang dapat memberikan manfaat ataupun keburukan, saya memberikan pemahaman kepada anak saya berdasarkan dengan pemahaman agama serta pemahaman tentang era bebas digital bahwa segala sesuatu dapat diakses dengan mudah jangan sampai kita terbawa arus buruk globalisasi. Contoh halnya anak sekarang mengidolakan artis korea *pop*, apabila seorang anak tidak memiliki akidah maka akan mudah terpengaruh dengan kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Jangan sampai sebatas hiburan dapat merusak akidah (wawancara pada tanggal 27 Mei 2023).

Sedangkan Ibu Nutik berpendapat melalui wawancara pada tanggal 30 Mei 2023 bahwa:

Media sosial menurut saya adalah tempat seseorang berkumpul berbagi cerita dalam kehidupan mereka, selain itu saat ini juga dimanfaatkan untuk mencari uang seperti halnya tempat jual beli *online* dan menonton berbagai video.

Salah satu remaja Bernama Charis juga memberikan pendapat bahwa:

Media sosial saya manfaatkan untuk menambah wawasan baru karena di dalamnya memiliki banyak konten tentang informasi yang *ter-update* di seluruh dunia, saya suka terhadap konten seperti halnya *funfact*. Selain menambah wawasan juga dapat sebagai hiburan bagi saya (Wawancara pada tanggal 12 Juli 2023).

Berdasarkan uraian di atas kegiatan manusia pada masa sekarang telah menjadikan media sosial internet sebagai salah satu wadah komunitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari, baik sekedar mencari hiburan maupun urusan pekerjaan. Fasilitas yang ditawarkan di media sosial tertanam dalam pikiran

masyarakat sebagai sarana yang cepat dan praktis untuk keperluan komunikasi, informasi maupun transaksi. Hal tersebut memaksa manusia untuk harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada agar tidak tertinggal sumber daya manusianya.

Toksik di media sosial menjadi perhatian setiap pihak, sebagaimana yang disampaikan Bapak Gunawan selaku Kepala Desa Ngromo bahwa:

Media sosial di generasi sekarang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan remaja, seperti yang bisa kita lihat mereka saat ini cukup banyak waktu mengakses media sosial. Saya memang tidak sesering anak-anak zaman sekarang bermain media sosial, tapi setidaknya sedikit-sedikit tahu bagaimana isi dari media sosial, hal yang baik dan bermanfaat banyak begitu pula dengan hal buruk juga banyak, seperti kata kasar, hoaks, dll. Oleh karena itu setiap pihak baik orang tua, pemerintah, guru, dll. Memiliki kewajiban untuk memberi pendidikan dan arahan agar remaja mempergunakan media sosial dengan bijak (wawancara pada tanggal 1 Juni 2023).

Pendapat di atas juga senada dengan Ibu Lasti melalui wawancara pada tanggal 29 Mei 2023:

Saya tidak terlalu paham isi yang ada di media sosial, sedikit yang saya ketahui hal yang tidak baik adalah seperti tontonan yang tidak bermanfaat seperti film-film kartun. Karena memang saya tidak memiliki ponsel canggih, jadi tahunya juga dari hp anak saya.

Sisi lain dari media sosial yang menunjukkan sebagai wadah yang mempermudah manusia dalam berkomunikasi tidak lepas dari risiko yang harus muncul dari media sosial tersebut, yaitu dengan kemudahan komunikasi dan berbagi informasi tentu banyak konten yang dihasilkan. Konten tersebut tidak semua baik untuk dikonsumsi, dikarenakan perbedaan budaya dan latar belakang manusia yang dikhawatirkan adanya potensi negatif dari media sosial kepada pribadi tertentu maupun suatu lingkungan masyarakat. Orang tua memiliki

kewajiban untuk memberi arahan kepada anak tentang pemahaman agama dan era bebas masa modern saat ini, agar seorang anak dalam usia remaja dapat terarah dengan tepat menuju manusia dewasa yang sesuai dengan budaya daerah ketimuran. Dalam hal ini peran orang tua untuk melakukan pengawasan remaja terhadap toksisitas di media sosial sebagai berikut:

a. Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam rumah dilakukan dengan kegiatan yang memberikan manfaat dan kebaikan. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan untuk membentuk budaya dalam diri remaja ke arah yang tepat. Pembiasaan akan berpengaruh bagi pribadi remaja jika orang tua memberikan contoh yang baik agar diikuti oleh anaknya.

Bapak Slamet menjelaskan melalui wawancara pada tanggal 31 Mei 2023 bahwa:

Rumah adalah tempat pendidikan yang paling tepat untuk membentuk kepribadian remaja, saya sering memberikan pembiasaan kepada anak saya ketika di rumah seperti sholat tepat waktu, membantu pekerjaan orang tua, tidak menghabiskan waktu di kamar. Tapi apabila sedang ada tugas sekolah atau melakukan kegiatan yang bermanfaat saya biarkan. Anak sekarang dengan perkembangan teknologi, mereka lebih pintar dari orang tua, yang terpenting bagi saya, anak tidak melakukan hal yang salah.

Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan dari Ibu Nutik

Anak harus dibiasakan dalam kegiatan yang baik. Sejak kecil saya terapkan untuk membiasakan tepat waktu dalam segala hal, misalnya berangkat sekolah, waktu sholat, berangkat TPA, waktu istirahat dll. Sekarangpun dengan usianya sudah sekolah SMA tetap saya ingatkan untuk selalu tepat waktu, meskipun tidak seketat waktu dia kecil, karena memang dia sudah besar dan harusnya sudah paham mana yang baik dan buruk, jadi saya tinggal mengingatkan apabila anak saya mulai ada hal yang tidak tepat (wawancara pada tanggal 30 Mei 2023).

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam pendidikan dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang agar menjadi suatu budaya dan kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kegiatan tersebut tanpa kesusahan, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Orang tua menjadi tokoh sentral dalam pembiasaan karena kehidupan anak dimulai dari keluarga di dalam rumah dalam proses pembentukan budaya anak. Pembiasaan orang tua kepada anak remajanya diantaranya pembiasaan sholat tepat waktu, membantu pekerjaan orang tua, tidak menghabiskan waktu di kamar dan mengatur jadwal agar tepat waktu dalam segala kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa orang tua membiasakan kepada remaja dalam pengawasan remaja terhadap toksisitas media sosial tidak secara langsung pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan media sosial, tetapi kegiatan yang memiliki bersifat umum dalam kehidupan masyarakat. Faktor masih rendahnya kesadaran dan pemahaman orang tua tentang media sosial menjadi kurang perhatian terhadap toksisitas media sosial.

Salah satu remaja bernama Charis memberikan klarifikasi terkait penerapan pembiasaan dari orang tuanya

Orang tua saya sering mengingatkan saya seperti waktu sholat, berangkat sekolah, waktu bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya. Saya merasa dari sering diingatkan tersebut bisa lebih terkontrol dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut bisa membuat saya lebih teratur dalam melakukan kegiatan (wawancara pada tanggal 12 Juli 2023).

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan untuk peran orang tua membentuk perilaku remaja dalam penggunaan media sosial yang baik agar bijak terkait dengan toksisitasnya dengan cara pembiasaan. Metode pembiasaan membutuhkan waktu yang lama agar dapat berhasil ketujuannya dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang, dampak dari kegiatan tersebut mampu membentuk budaya yang melekat ke pribadi remaja mampu tersimpan dalam pola pikirnya dalam jangka waktu yang lama.

b. Penerapan Keteladanan

Figur orang tua hendaknya mampu menjadi teladan bagi anak remaja, ditinjau dari perilaku serta sopan santunya. Fase remaja merupakan proses pencarian jati diri bagi remaja, memerlukan sosok yang mampu menjadi panutan dalam proses perkembangannya. Orang tua sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab utama dalam pembentukan kepribadiannya, menjadi teladan dengan tujuan agar anak dapat mengikuti perilaku baik orang tua, karena apabila orang tua menunjukkan perilaku yang buruk dapat berpotensi besar untuk diikuti anaknya pula. Orang tua dapat mencontoh perilaku dari Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh yang menjadi teladan utama kehidupan dalam sudut pandang islam.

Bapak Parno terkait keteladanan kepada anak menjelaskan bahwa: Contoh dari orang tua kepada anak sangat penting, karena kalau saya meminta anak misalkan untuk sholat tepat waktu saya harus melakukannya terlebih dahulu, karena saya khawatir anak akan membantah apabila saya hanya menyuruh saja. Selain itu anak juga akan muncul dipikirkannya bahwa orang tuanya layak untuk ditiru perbuatannya. Sering saya temui di beberapa orang tua atau kadang saya sendiri mengingkan anaknya untuk melakuka sesuatu, tapi

orang tua tidak memberi contoh terlebih dahulu, anak akan kurang merespon baik kepada orangtuanya (wawancara pada tanggal 27 Mei 2023).

Sedangkan Bapak Slamet dan Ibu Karyatun memberikan penjelasan melalui wawancara pada tanggal 30 Mei 2023 bahwa:

Contoh yang biasa saya lakukan dalam keseharian kepada anak dengan bangun pagi, melaksanakan sholat di masjid dan berkata yang baik. Selain saya beri nasihat tentu dengan teladan dari orangtua anak akan lebih paham sesuatu yang baik. Penggunaan *handphone* ataupun media sosial saya juga membiasakan di rumah untuk tidak selalu bermain hp, selain karena pekerjaan tetapi juga nanti khawatir kalau anak melihat saya menghabiskan waktu untuk bermain *handphone* dan dia mengikutinya.

Pendidikan dengan keteladanan mampu memberikan gambaran perilaku secara langsung agar anak dapat menyimpan di memori ingatannya tentang perilaku yang seharusnya dia lakukan. Perilaku orang tua di dalam rumah dengan menghabiskan banyak waktu dengan ponsel dapat menjadikan salah satu faktor anak usia remaja akan mengikutinya pula.

Umi selaku remaja memberikan penjelasan terkait keteladanan bahwa:

Orang tua dalam memberikan contoh yang baik tentu sudah, misalnya seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dll. Tapi ada hal tidak baiknya juga seperti merokok, marah-marah dan berkata kasar. Sebagai seorang anak saya merasa sedih juga ketika melihat orang tua saya sedang dalam keasaan seperti itu, tapi saya biasanya cenderung mengabaikan dan melakukan kegiatan lain agar *mood* jadi enak, mungkin sebab misalnya orang tua marah juga karena kesalahan saya, jadi saya juga harus bisa lebih baik (wawancara pada tanggal 12 Juli 2023).

Setiap orang tua menginginkan agar anak remajanya menjadi orang yang mempunyai kepribadian terpuji dalam perilaku maupun perkataannya. Tetapi sikap orang tua yang tidak baik diperlihatkan kepada anaknya,

dikarenakan kesadaran rendah dalam pemahaman tentang anak dapat memengaruhi kepribadian anaknya. Remaja dalam proses perkembangannya akan menyimpan memori di otaknya berdasarkan segala hal yang didapatkan melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan. Pemberian teladan yang baik melalui kegiatan diantaranya dengan bangun pagi, melaksanakan sholat di masjid dan berkata yang baik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan memberi teladan yang baik dari orang tua akan membawa anak remajanya dalam keluarga dapat menanamkan perilaku baik dalam diri remaja, dengan tingkah laku sehari-hari yang akan mempengaruhi perasaan dan perilakunya. Orang tua sangat berperan dalam pengawasan terhadap toksisitas media sosial, sebab seluruh perilaku moral orangtua akan menjadi cermin bagi anaknya yang akan menumbukan kesadaran diri tentang penggunaan media sosial. Hal ini mampu memberikan dampak positif kepada remaja untuk bisa melakukan penyaringan dari konten yang didapatkan dari media sosial.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Nasihat merupakan cara yang digunakan orang tua untuk memberikan arahan dan peringatan kepada anak remajanya terhadap sesuatu hal melalui penyampaiannya secara langsung melalui perkataan, cara ini cukup efektif dalam pengawasan anak terhadap toksisitas media sosial.

Ibu Sitin memberikan penjelasan terkait nasihat kepada anaknya melalui wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 bahwa:

Saya sampaikan di awal bahwa ponsel yang saya belikan untuknya harus digunakan dengan baik untuk keperluan sekolah, serta saya beri arahan untuk mengakses hal-hal yang positif dan jangan melihat hal-hal yang tidak perlu kamu tahu. ketika berbicara kepada yang lebih tua atau kepada siapapun menggunakan kata-kata yang sopan, kemudian ketika bergaul dengan orang lain juga harus bisa menyeleksi teman yang baik ataupun tidak untuknya.

Sedangkan Ibu Nutik memberikan penjelasan bahwa:

Sesekali saya mengecek hp anak saya, tapi kadang juga tidak. Tapi yang lebih sering melakukan pemantuan adalah ayahnya dengan cara akun media sosial anak juga log in di ponsel ayahnya, karena ayahnya kerjasi di Jakarta sehingga pemantuannya dari jauh dengan cara seperti itu. Ketika ayahnya mengetahui ada hal yang tidak baik, ayahnya menegur lewat saya. saya sampaikan kepada anak saya seperti jangan suka komentar yang tidak penting, membuat postingan yang bersifat menyindir ataupun tidak ada manfaatnya (wawancara pada tanggal 30 Mei 2023).

Orang tua memiliki peranan penting untuk memberikan pemahaman terhadap anak remajanya terkait berbagai hal, termasuk halnya dengan toksisitas di media sosial. Secara umum orang tua telah memberikan pemahaman tentang dasar-dasar dalam bersikap dan berkata kepada orang lain, tetapi masih rendahnya kesadaran terhadap toksisitas di media sosial karena pemahamannya, arahan dari orang tua kepada anak remajanya sebagian besar belum secara penuh memahamkan anak tentang berbagai hal di media sosial. Arahan dari orang tua seperti halnya menggunakan media sosial untuk mengakses hal-hal yang positif, jangan melihat sesuatu yang tidak perlu kamu ketahui. Ketika berbicara kepada yang lebih tua atau kepada siapapun menggunakan kata-kata yang sopan serta bergaul dengan orang lain juga harus bisa menyeleksi teman yang baik ataupun tidak untuknya

Salah satu remaja bernama Eka memberikan penjelasan terkait pemberian nasihat dari orang tua

Orang tua saya mengawasi dengan cukup baik, karena saya sering dipantau ketika bermain ponsel dan media sosial. Saya menggunakan media sosial seringnya hanya untuk berkomunikasi dengan orang melalui chat *WhatsApp*, tetapi sering juga untuk nonton video di *TikTok* seperti konten otomotif dan musik. Bagi saya media sosial ini sangat canggih semua bisa diakses, serta mengarahkan ke hal-hal yang baik tergantung kepada penggunanya (wawancara pada tanggal 8 Juni 2023).

Fase remaja dalam pikiran mereka sudah memiliki pemahaman terhadap hal yang baik dan buruk, tetapi dikarenakan pikiran dan mental yang masih belum stabil dapat berubah arah tergantung sesuatu hal yang mendominasi dalam dirinya. Berkaitan konten di media sosial terdapat konten yang baik maupun buruk, remaja harus diarahkan untuk penggunaannya terhadap hal baik. Media sosial memiliki sistem algoritma sesuai yang diakses penggunanya, maksudnya konten yang sering diakses penggunanya akan selalu muncul dalam beranda akun pengguna, apabila sering mengakses konten tidak baik maka akan selalu mendapatkan konten tersebut dari sistem media sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa memang perlu pendekatan untuk peran orang tua kepada remaja dalam mengarahkan seorang anak yang sudah mulai memasuki remaja, tidak hanya memberikan perintah sesuai kemauan orang tua. Pendekatan ini dimaksudkan agar anak didorong untuk menanamkan dalam dirinya segala sesuatu yang memberi pengaruh baik bagi perkembangan moralitasnya baik tontonan, bacaan dan pergaulan. Moralitas yang baik terbangun dari hal-hal di sekitarnya, dan

dirinya akan berproses lambat laun menjadi seseorang yang bermoral atau berperilaku yang tidak lain sebagai sebuah kecerdasan moral remaja itu sendiri. Seorang remaja apabila sering menyaksikan ataupun bergaul yang kurang baik tentu akan mudah terpengaruh sama hal-hal yang kurang baik atau menyimpang dari norma itu sendiri, maka sudah menjadi kewajiban orang tua agar remaja tidak terpengaruh toksisitas di media sosial harus selalu memberikan pemahaman dan arahan terkait konten-konten yang tidak layak bagi dirinya demi masa depannya.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Peran orang tua kepada anaknya menurut Erma Kusmawardani (2023: 21) yaitu melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan memberi arahan anak menuju pada kedewasaan serta berperan menanamkan norma dan nilai yang berlaku. Orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam keluarga memiliki peran untuk dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja. Remaja adalah fase perkembangan manusia yang belum stabil berpotensi banyak mengalami perubahan dalam dirinya, sehingga transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa masih dalam proses pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis yang akan mempengaruhi pola perilaku dan pikirnya. Hal ini peran orang tua dalam proses perkembangan terlebih terhadap peran orang tua kepada remaja sangat penting, karena remaja mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang mendominasi di sekitarnya secara visual maupun pergaulan, apabila hal tersebut tidak baik maka akan tidak tepat bagi proses

perkembangan remaja itu sendiri. Berkaitan dengan masalah tersebut tidak terlepas dari pengawasan orang tua terhadap pengaruh toksisitas di media sosial.

Remaja yang memiliki perilaku dan pemahaman yang baik tentunya sudah mampu menyaring berbagai konten di media sosial dengan baik pula. Sedangkan baik atau buruknya perilaku dan pemahaman remaja dapat dinilai dari perilaku keseharian baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Karena segala bentuk perilaku yang ditampilkan berasal dari memori yang didapatkan secara visual maupun perasaannya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu mampu meluangkan waktunya untuk memperhatikan dan mengawasi anak serta memberi pemahaman yang baik demi kebaikan anak remajanya baik itu perkataan maupun perbuatan. Data yang diperoleh penulis di saat melakukan penelitian bahwa orang tua memperhatikan segala hal yang dilakukan oleh anaknya dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Ketika anak berkata kurang sopan terlebih terhadap orang yang lebih tua, maka orang tua mengingatkan dan menasihati jika perkataannya harus dirubah lebih baik lagi. Ketika anak sedang bergaul dengan temannya diawasi bagaimana sikap anaknya ketika bergaul dengan temannya. Termasuk dalam penggunaan media sosial anaknya apabila orang tua menemui konten tidak baik yang mengandung toksik di akun media sosial anaknya, orang tua akan menasihatinya. Berdasarkan teori dari Fajri Utama dan Mira Hasti Hasmira (2019: 107-108), macam-macam bentuk peran orang tua dalam pengawasan remaja terhadap toksik dari media sosial di Desa Ngromo sebagai berikut yaitu:

1. Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam rumah dilakukan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang memiliki dampak baik bagi remaja. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Kebiasaan merupakan kegiatan yang sama dilakukan secara berulang-ulang memiliki pengaruh pada jiwa remaja sehingga menjadi budaya, apabila orang tua senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka remaja akan terbiasa kepada hal tersebut dalam kehidupannya. Pembiasaan orang tua kepada anak remajanya diantaranya pembiasaan sholat tepat waktu, membantu pekerjaan orang tua, tidak menghabiskan waktu di kamar dan mengatur jadwal agar tepat waktu dalam segala kegiatan

Orang tua yang mampu mengupayakan pembiasaan positif terhadap anak remajanya dapat membentuk budaya kedisiplinan dalam menjalankan aktivitasnya seperti ibadah, sekolah dan lainnya, remaja akan merasakan tanggung jawab melaksanakan kewajibannya dan mampu menghindarkan diri dari kegiatan yang berdampak negatif bagi dirinya. Remaja yang memiliki perilaku dan tutur kata baik akan mampu menyesuaikan diri terhadap konten di media sosial, dapat memilih yang layak untuk dia konsumsi bagi perasaan dan pikirannya sehingga dapat terhindar dari toksisitas media sosial

2. Penerapan Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dan sejumlah peran yang paling efektif dalam memberi pemahaman secara tidak langsung terhadap pengawasan remaja terhadap toksistas di media sosial. Figur orang tua merupakan teladan bagi anaknya, ditinjau dan tingkah laku serta bertutur kata. Dalam Al-Qur'an keteladanan diibaratkan dengan kata *uswah* kemudian dilanjutkan *hasanah*, sehingga menjadi *uswatun hasanah* memiliki arti teladan yang baik. Pemberian teladan yang baik melalui kegiatan diantaranya dengan bangun pagi, melaksanakan sholat di masjid dan berkata yang baik.

Memberi teladan yang baik dari orang tua akan memberi pengaruh kepada anak remajanya dalam menanamkan sikap dan perilaku baik dalam dirinya. Segala hal yang dilakukan orang tua dalam sehari-hari yang akan mempengaruhi perasaan dan tingkah laku remaja, dan orang tua sangat berperan dalam pengawasan remaja terhadap pengaruh toksisitas di media sosial. Pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui keteladanan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak remajanya.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Nasihat merupakan cara yang digunakan orang tua untuk memberikan arahan, petunjuk maupun peringatan kepada anak ramajanya tentang toksisitas di media sosial. Cara ini sangat efektif untuk orang tua

karena akan memberikan penyampaian secara langsung agar anak dapat memahami terhadap hal tersebut.

Peran orang tua kepada anak yang sudah mulai memasuki masa remaja adalah memberikan nasihat dan arahan, tidak hanya diperintah sesuai kemauan orang tua, tetapi juga harus melakukan pendekatan terhadap anak secara psikis untuk didorong terhadap sesuatu hal yang baik, mulai dari hal yang anak lihat, dibaca maupun bergaul dengan orang lain agar mempunyai pengaruh baik bagi proses perkembangannya. Remaja yang memiliki pemahaman baik akan mampu mengetahui hal yang baik ataupun buruk baginya, termasuk dalam hal penggunaannya di media sosial. Nasihat dari orang tua seperti halnya menggunakan media sosial unyuk mengakses hal-hal yang positif, jangan melihat sesuatu yang tidak perlu kamu ketahui. Ketika berbicara kepada yang lebih tua atau kepada siapapun menggunakan kata-kata yang sopan serta bergaul dengan orang lain juga harus bisa menyeleksi teman yang baik ataupun tidak untuknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pengawasan anak terhadap toksik dari media sosial di desa Ngromo, kecamatan Nawangan, kabupaten Pacitan sebagai berikut:

1. Penerapan pembiasaan, yaitu kegiatan positif yang dilakukan di dalam rumah secara berulang-ulang dari orang tua terhadap anak remajanya. Pembiasaan perilaku yang positif diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut, bertujuan untuk membentuk budaya bagi remaja yang akan berpengaruh pada jiwanya.
2. Penerapan keteladanan yaitu peran orang tua dalam menjadikan diri mereka sendiri sebagai sosok yang menjadi panutan bagi remaja. Figur orang tua merupakan teladan bagi anak remajanya, ditinjau dari tingkah laku serta tutur katanya. Keteladanan diibaratkan menjadi *uswatun hasanah*.
3. Pendidikan dengan nasihat yaitu cara yang digunakan orang tua untuk memberikan arahan dan peringatan kepada anak ramajanya dalam pengawasan terhadap toksisitas media sosial. Hal tersebut bertujuan agar remaja mampu memahami dengan jelas tentang pengaruh buruk media sosial serta memahami penggunaan media sosial.

Peran orang tua dalam pengawasan remaja terhadap toksik dari media sosial dengan memberikan anak pendidikan formal melalui sekolah, serta pendidikan non formal dari orang tua itu sendiri. Orang tua masih memiliki

kesadaran rendah dalam memperhatikan perilaku anaknya, sehingga remaja tidak memiliki kontrol terhadap kegiatan mereka. Orang tua harus mengupayakan pendidikan agama dan moral, karena dengan pengetahuan agama dan moral yang baik akan timbul moralitas remaja yang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mampu memahami dan memiliki kesadaran lebih tentang adanya konten buruk di media sosial pada masa sekarang, agar mampu memberikan arahan kepada remaja tentang penggunaan media sosial. Hendaknya orang tua harus benar-benar memperhatikan perilaku anak remajanya dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak benar.

2. Bagi Remaja

Hendaknya remaja harus berhati-hati dalam bertingkah laku dan bertutur kata di kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke hal yang tidak benar. Dalam pergaulan sehari-hari remaja harus bijak menggunakan media sosial serta memilih pergaulan, karena teman hal tersebut dapat mempengaruhi baik buruknya moral seorang remaja itu sendiri.

3. Bagi Pemerintah Desa

Kepala desa hendaknya memberikan sosialisasi kepada para orang tua dalam pemahaman tentang toksik (dampak buruk) yang ada di media sosial, serta memberikan arahan tentang pemanfaatan media sosial yang tepat bagi para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Qur'an. 2020. *Al-Qur'an*. Jakarta: BWA Wakaf Al-Qur'an dan Pembinaan.
- Amelia, Indah. 2021. "Toxic Di Media Sosial Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Terhadap Surah An-Nisa' : 148 Dan Surah Al-Mumtahanah : 2)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Andrik, M. Ifani. 2016. "Kandungan Kata Umpatan Kasar Bahasa Jawa Dalam Film." Universitas Muhammdiyah Malang.
- Anjani, Novianty Aulia. 2022. "Terasa Mulai Berubah Menjadi Toxic? Kenali 6 Tanda Kamu Butuh Istirahat Sejenak Dari Media Sosial." *Beautynesia.id*: 1.
- Aw, Susanto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badu, Syamsu Q, and Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bahasa, Pusat. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Candrakusuma, Ngurah I Gusti Oka, Ni Made Ras Amanda Gelgel, and Ade Devia Pradipta. 2011. "Perilaku Trash-Talking Remaja Dalam Game Online DOTA 2." *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana* 1(1): 1–10.
- Dachi, Micha Radikal. 2020. "Pentingnya Pengawasan Orangtua Dalam Optimalisasi Kedisiplinan Remaja." *Teologi Praktika* 1(2): 84–97.
- Djuwita, Warni. 2020. *Parenting, Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter Dan Nilai Profetik Islam*. Mataram: Sanabil.
- Endah, Triastuti, Dimas Adrianto, and Akmal Nurul. 2017. *Kajian Dampak*

- Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Pusakom FISIP Universitas Indonesia.
- Faishol, Lutfi, and Alif Budiyo. 2021. "Hubungan Antara Kurangnya Pengawasan Orang Tua Dengan Perilaku Menyimpang Siswa." *Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2(01): 43–50.
- Firmansyah., Muhammad Anang, and Budi Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- Government, Office Of Digital. 2019. "Social Media Guidelines." : 44.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)..
- Ibrahim, Mochamad Maulana, and Rahmat Edi Irawan. 2021. "Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19." *Representamen* 7(02): 75–90.
- IPB, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia. 2015. *Sosiologi Umum*. ed. Fredian Tony Nasdian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusumawardani, Erma. 2023. *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mahmud, Alimuddin. 2015. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Maimun. 2017. *Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*. Mataram: Sanabil.
- Masykur, Purami Sarah Sita. 2014. "Bentuk Dan Fungsi Umpatan Oleh Siswa SMA

- Negeri 2 Majne, Sulawesi Barat Dalam Situasi Nonformal.” *Jurnal Skriptorium* 2(2): 63–75.
- Peter, Ramot. 2015. “Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja.” *Humaniora* 6(4): 453–60.
- Publik, Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Purwaningtyas, Fifin Dwi. 2020. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. 2016. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 47–51.
- RI, Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. eds. Hariqo Wibawa Satria and Luqman Hakim Arifin. Jakarta Pisat: Pusat Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Shihab, M. Quraish. 2006. 14 Tafsir al-Mishbah *Tafsir Al- Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. 14th ed. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Simarmata, Janner et al. 2019. *Hoaks Dan Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Solihah, Elisa, Enoh, and Fitroh Hayati. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dari Qs. Al Hujarat Ayat 11 Tentang Laa Yakhsar, Laa Talmizu, Laa Tanaalbazuu Bil Alqaabi." *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)* 2(1): 123–28.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. 22nd ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Edukom. 2019. *Pengenalan Internet*. Tangerang: Loka Aksara.
- Triadi, Rai Bagus. 2017. "Penggunaan Makian Bahasa Indonesia Pada Media Sosial (Kajian Sosiolinguistik)." *Jurnal Sasindo Unpam* 5(2): 1–26.
- Umami, Ida. 2019. *Psikologi Remaja*. Bantul: Idea Press.
- Utama, Fajri, and Mira Hasti Hasmira. 2019. "Bentuk Pengawasan Orang Tua Pada Anak-Anak Pengguna Smartphone." *Journal of Anthropological Research* 1(1): 103–109.
- Wulandari, Rizki, and Netrawati Netrawati. 2020. "Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 5(2): 41–46.
- Yanuarita, Intan, and Wiranto. 2018. *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*. Rawamangun: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Zonyfar, Candra et al. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Ngromo
2. Kondisi masyarakat Desa Ngromo
3. Pengawasan orang tua terhadap perilaku remaja di Desa Ngromo

LAMPIRAN 2

Pedoman Wawancara

A. Orang tua

1. Apakah bapak/ibu mengetahui dan menggunakan media sosial internet?
2. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya konten maupun komentar tidak baik di media sosial internet?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui anak remaja anda menggunakan media sosial internet?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pengawasan terhadap anak remaja anda agar menggunakan media sosial internet dengan bijak

B. Remaja

1. Apakah anda aktif dalam mengakses media sosial internet?
2. Apa tujuan anda mengakses media sosial internet?
3. Apa kegiatan anda dan konten yang sering anda saksikan di media sosial?
4. Bagaimana orang tua anda dalam mengawasi anda terhadap konten media sosial internet yang tidak baik?

C. Kepala Desa

1. Bagaimana kondisi pemahaman orang tua terhadap proses perkembangan remaja di Desa Ngromo?
2. Bagaimana kondisi remaja di Desa Ngromo?
3. Apa peran pemerintah desa dalam memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan remaja?

4. Apa peran pemerintah desa mengupayakan perkembangan remaja dalam kegiatan yang baik?

LAMPIRAN 3

Pedoman Dokumentasi

1. Profil Desa Ngromo
2. Visi dan Misi Desa Ngromo
3. Data riwayat pendidikan masyarakat Desa Ngromo
4. Data anak sekolah Desa Ngromo

LAMPIRAN 4

Field Note Observasi

Kode : 01
Judul : Letak Geografis Desa Ngromo
Tempat : Balai Desa Ngromo
Informan : Kepala Desa Ngromo
Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Jam : 10.45-11.30 WIB

Saya mengunjungi Balai Desa Ngromo hari Rabu, 24 Mei 2023 untuk bertemu dengan Bapak Gunawan selaku Kepala Desa dalam rangka memohon izin penelitian di Desa Ngromo membawa surat izin penelitian dari kampus. Sesampainya di Balai Desa, saya langsung diberi kesempatan untuk bertemu langsung dengan Bapak Gunawan. Saya diarahkan untuk berbincang dengan beliau di Kantor Kepala Desa, beliau menyambut dengan baik kedatangan saya serta tujuan penelitian saya, sehingga saya diberikan izin untuk meneliti peran orang tua dalam pengawasan remaja terhadap toksik dari media sosial.

Setelah diberikan izin penelitian, saya memulai kegiatan awal penelitian yaitu observasi geografis, dengan hasil bahwa Desa Ngromo adalah kawasan pedesaan di wilayah Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Desa Ngromo terletak 9 km ke arah utara dari pusat kecamatan, 43 km dari pusat pemerintahan kota dan 308 km dari Ibukota Provinsi. Desa Ngromo mempunyai luas wilayah seluas 1.158,2 ha. Wilayah perbatasan sebelah utara yaitu Desa Bugelan, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Sebelah

selatan yaitu Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Sebelah timur yaitu Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Sebelah barat yaitu Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

Field Note Observasi

Kode : 02
Judul : **Kondisi Masyarakat Desa Ngromo**
Informan : **Pegawai Balai Desa Ngromo**
Tempat : **Desa Ngromo**
Hari/Tanggal : **Kamis, 25 Mei 2023**
Jam : **10.00-11.00 WIB**

Hari kedua observasi saya kembali ke Balai Desa untuk mendapatkan data-data terkait masyarakat, kemudian saya lakukan pengamatan kegiatan masyarakat di Desa Ngromo dengan hasil bahwa Desa Ngromo sebagai wilayah dataran tinggi pedesaan menjadikan profesi petani sebagai profesi mayoritas masyarakat, dengan lahan untuk mengolah pertanian yang masih luas seperti sawah dan kebun, serta sembari bertenak hewan seperti kambing dan sapi. Profesi yang dijalankan mayoritas masyarakat dalam sering dihabiskan waktunya di ladang maupun sawah. Dalam hal pendidikan orang tua sebagian besar memiliki riwayat tamat sekolah dijenjang Sekolah Dasar dan Sekolah menengah pertama, hal tersebut menunjukkan jenjang pendidikan orang tua masih rendah.

Field Note Observasi

Kode : 03
Judul : Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja
Informan : Orang Tua
Tempat : Desa Ngromo
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023
Jam : 14.00-15.00 WIB

Hari terakhir saya observasi saya laksanakan untuk mengetahui pengawasan orang terhadap perilaku remaja, saya mendapati bahwa orang tua secara umum memang sudah melakukan tugasnya untuk mengontrol kegiatan anaknya yang bersifat wajib, seperti waktu sekolah, makan dan bermain. Berkaitan dengan pengawasannya terhadap toksisitas media sosial belum terlaksana dengan semestinya, dikarenakan kesadaran orang tua masih rendah akibat kurangnya pemahaman tentang media sosial.

LAMPIRAN 5

Field Note Wawancara

Kode : 04

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Bapak Suparno**

Tempat : **Rumah Bapak Suparno**

Hari/Tanggal : **Sabtu, 27 Mei 2023**

Jam : **18.15-18.45 WIB**

Pada hari sabtu tanggal 27 Mei 2023 saya memulai melakukan wawancara terhadap orang tua di Desa Ngromo untuk mendapatkan informasi secara langsung berkaitan pengawasan orang tua terhadap remaja, sebagai berikut

Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh,

Subjek : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti : Mohon Izin pak, saya hendak bertanya-bertanya beberapa hal berikatan dengan pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial

Subjek : Baik, Silahkan.

Peneliti : Apakah bapak mengetahui tentang situs media sosial internet? Seperti *Facebook, Twitter, Youtube*, dll.

Subjek : Saya mengetahuinya serta menggunakan jarang sebatas untuk komunikasi, karena orang tua seperti saya sudah tidak lagi terlalu

fokus untuk menggunakan media sosial internet, fokus terhadap pekerjaan.

Peneliti : Apakah anda mengetahui tentang adanya konten buruk, komentar tidak sopan, serta hal lain yang tidak baik di media sosial?

Subjek : Karena saya jarang membuka media sosial jadi saya kurang paham terkait hal tersebut.

Peneliti : Apakah anda pernah mengawasi atau memberi arahan anak anda dalam penggunaan media sosial?

Subjek : Untuk memberi arahan sudah pasti karena tugas orang tua terhadap anaknya, tapi untuk masalah media sosial internet anak sekarang lebih pintar. Orang tua akan memantau dan mengawasi sebatas yang saya tahu.

Peneliti : Bagaimana anda memberikan arahan kepada anak anda terkait penggunaan media sosial?

Subjek : Media sosial adalah sarana yang dapat memberikan manfaat ataupun keburukan, saya memberikan pemahaman kepada anak saya berdasarkan dengan pemahaman agama serta pemahaman tentang era bebas digital bahwa segala sesuatu dapat diakses dengan mudah jangan sampai kita terbawa arus buruk globalisasi. Contoh halnya anak sekarang mengidolakan artis korea pop, apabila seorang anak tidak memiliki akidah maka akan mudah terpengaruh dengan kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran. Jangan sampai sebatas hiburan dapat merusak akidah.

Peneliti : Apakah anda pernah memberikan batasan terhadap anak anda dalam penggunaan media sosial?

Subjek : Untuk pembatasan saya tidak memberikan batasan tertentu, karena anak sudah sekolah hingga sampai sore jam 15.00, sehingga setelah itu anak baru bisa bebas aktifitasnya.

Peneliti : Saya rasa cukup pak untuk beberapa hal yang ingin saya ketahui, Terimakasih.

Subjek : Iya sama-sama, semoga dapat membantu.

Field Note Wawancara

Kode : 05

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Ibu Lasti**

Tempat : **Rumah Ibu Lasti**

Hari/Tanggal : **Sabtu, 27 Mei 2023**

Jam : **19.20-20.00 WIB**

Saya melanjutkan wawancara kedua di hari yang sama setelah selesai dari wawancara dengan subjek pertama yaitu pada pukul 19.15 WIB, sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh,

Subjek : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti : Mohon Izin pak, saya hendak bertanya-bertanya beberapa hal berikatan dengan pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial

Subjek : Oh iya Silahkan.

Peneliti : Apakah bapak dan ibu mengetahui tentang situs media sosial internet? Seperti Facebook, Twitter, Youtube, dll.

Subjek : Tidak tahu sama sekali, ponsel yang kami miliki masih jadul (rilisan lama)

Peneliti : Tetapi apakah Ibu tahu anak anda mengakses media sosial di ponselnya?

Subjek : Kalau hal tersebut saya tahu.

- Peneliti : Jadi seperti yang diketahui media sosial terdapat muatan negatif di dalamnya yang tidak layak untuk dilihat, apakah ibu tahu hal tersebut?
- Subjek : Iya, yang saya ketahui seperti film kartun itu tidak layak
- Peneliti : Kenapa ibu menilai film kartun tidak layak untuk dilihat?
- Subjek : Karena terdapat adegan perang yang saya tidak suka
- Peneliti : Kalau untuk komentar-komentar yang tidak tepat seperti menggunakan kata-kata kotor ataupun caci maki, apakah ibu pernah melihatnya?
- Subjek : saya tidak mengetahui hal tersebut
- Peneliti : lalu bagaimana cara Ibu memberikan arahan kepada anak agar tidak terjerumus komunitas yang salah dari media sosial?
- Subjek : Setiap hari saya selalu memberikan arahan dan mengingatkan dengan memberikan larangan terhadap hal yang tidak baik, termasuk halnya memberikan arahan untuk selalu berkata baik dan sopan kepada semua orang. Tidak perlu bersikap berlebihan dalam berbagai hal, bersikap apa adanya.
- Peneliti : Dalam hal waktu penggunaan ponsel apakah ibu memberikan batasan tertentu kepada anak?
- Subjek : Untuk batasan waktu saya tidak memberikannya, yang terpenting saya mengarahkan menggunakan ponsel tidak pada waktu saat dia sedang sekolah maupun ada pekerjaan, selain itu saya bebaskan. Intinya harus tahu kapan untuk bermain ataupun sekolah.

Peneliti : Pertanyaan terakhir, apakah ibu memberikan arahan kepada anak dalam hal berkomunikasi dengan orang lain?

Subjek : Iya, saya selalu mengarahkan dan mengingatkan untuk menggunakan Bahasa yang sopan dan baik kepada siapapun baik orang dewasa maupun anak kecil.

Field Note Wawancara

Kode : 06

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Ibu Sitin**

Tempat : **Rumah Ibu Sitin**

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Mei 2023**

Jam : **18.30-19.00 WIB**

Hari kedua wawancara saya laksanakan pada senin 29 Mei 2023 dengan bertemu Ibu Sitin sebagai subjek ketiga di kediaman beliau, sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Subjek : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti : Mohon Izin Bu, saya hendak bertanya-bertanya beberapa hal berikatan dengan pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial

Subjek : Oh iya Silahkan.

Peneliti : Apakah ibu mengetahui atau pernah mengakses media sosial internet? Seperti *Facebook, Twitter, Youtube*, dll.

Subjek : Kalau menggunakan media sosial belum pernah sama sekali, tapi ponsel saya pernah punya hanya saja untuk saat ini belum punya lagi

Peneliti : Apakah ibu tahu anak anda menggunakan media sosial?

Subjek : Setahu saya anak saya hanya menggunakan WhatsApp, YouTube, TikTok

- Peneliti : Apakah ibu tahu tentang apa saja isi dari sosial media tersebut?
- Subjek : Saya tidak tahu isinya apa saja.
- Peneliti : Media sosial sebagai alat komunikasi yang mampu mencakup seluruh manusia tentu terdapat hal yang baik ataupun tidak baik untuk dilihat oleh semua orang, bagaimana cara ibu memberikan pengawasan terhadap anak agar dalam penggunaan media sosial dapat terarah dengan tepat?
- Subjek : Saya sampaikan di awal bahwa ponsel yang saya belikan untuknya harus digunakan dengan baik untuk keperluan sekolah, serta saya beri arahan untuk mengakses hal-hal yang positif dan jangan melihat hal-hal yang tidak perlu kamu tahu.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu memberikan arahan terkait komunikasi dengan orang lain?
- Subjek : Saya memberikan arahan ketika berbicara kepada yang lebih tua menggunakan kata-kata yang sopan, kemudian ketika bergaul dengan orang lain juga harus bisa menyeleksi teman yang baik ataupun tidak untuknya.

Field Note Wawancara

Kode : 07

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Ibu Nutik**

Tempat : **Rumah Ibu Nutik**

Hari/Tanggal : **Selasa, 29 Mei 2023**

Jam : **19.30-20.00 WIB**

Wawancara saya lanjutkan di hari ketiga di kediaman Ibu Nutik pada hari berikutnya yaitu dimulai pada pukul 19.30, sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Subjek : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakaatuh

Peneliti : Mohon Izin Bu, saya hendak bertanya-bertanya beberapa hal berikatan dengan pengawasan orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial

Subjek : Baik silahkan saja.

Peneliti : Apakah ibu mengetahui tentang media sosial internet? Seperti Facebook, Twitter, Youtube, dll.

Subjek : Iya saya mengehatui itu.

Peneliti : Apakah Ibu menggunakan media sosial tersebut?

Subjek : Iya, saya menggunakan Sebagian yaitu WhatsApp, Youtube dan Facebook

Peneliti : Apakah Ibu termasuk aktif menggunakan media sosial?

- Subjek : Tidak selalu, saya biasanya mengakses media sosial seringnya di malam hari saja ketika hendak istirahat, tapi kalau WhatsApp ketika ada pemberitahuan bunya saya buka. Karena sewaktu-waktu penting ketika ada informasi dari grup anak sekolah
- Peneliti : Konten apa yang sering Ibu lihat ketika mengakses media sosial?
- Subjek : Kalau saya hanya melihat apa saja postingan yang lewat di beranda.
- Peneliti : Apakah Ibu tahu adanya konten ataupun komentar-komentar yang tidak baik/negatif untuk dilihat?
- Subjek : Iya saya tahu itu
- Peneliti : Berkaitan dengan anak anda, apakah Ibu mengetahuinya mengakses media sosial?
- Subjek : Iya saya tahu anak saya mengakses media sosial seperti Instagram dan Youtube
- Peneliti : Apakah ibu melakukan pemantauan terhadap anak anda terhadap penggunaannya?
- Subjek : Iya sesekali saya mengecek hp anak saya, tapi kadang juga tidak. Tapi yang lebih sering melakukan pemantuan adalah ayahnya dengan cara akun media sosial anak juga log in di ponsel ayahnya, karena ayahnya kerjadi di Jakarta sehingga pemantuannya dari jauh dengan cara seperti itu. Ketika ayahnya mengetahui ada hal yang tidak baik, ayahnya menegur lewat saya,
- Peneliti : Menurut pantauan Ibu, apakah anak Ibu termasuk aktif dalam menggunakan media sosial?

- Subjek : Menurut saya biasa-biasa saja,dari yang saya ketahui seringnya melihat konten lucu-lucu dan lagu-lagu, kemduian juga google untuk keperluan sekolah searching materi tertentu. Jadi saya rasa masih aman.
- Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan arahan terhadap penggunaan media sosial?
- Subjek : Iya, saya sampaikan kepada anak saya seperti jangan suka komentar yang tidak penting, membuat postingan yang bersifat menyindir ataupun tidak ada manfaatnya.

Field Note Wawancara

Kode : 08

Judul : **Kondisi Orang Tua dan Remaja di Desa Ngromo**

Informan : **Bapak Gunawan, S.Pd. Selaku Kepala Desa Ngromo**

Tempat : **Rumah Bapak Gunawan**

Hari/Tanggal : **Kamis, 2 Juni 2023**

Jam : **10.30-11.15 WIB**

Setelah saya selesai dari wawancara kepada para orang tua, saya melakukan wawancara kepada Kepala Desa Ngromo sebagai berikut:

Peneliti : Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakaatuh, selamat siang pak! Mohon izin untuk bertanya berkaitan dengan pengawasan orang kepada remaja terhadap toksisitas media sosial di Desa Ngromo.

Subjek : Wa'alaikumussalam, baik silahkan!

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang media sosial internet bagi remaja?

Subjek : Media sosial di generasi sekarang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan remaja, seperti yang bisa kita lihat mereka saat ini cukup banyak waktu mengakses media sosial. Saya memang tidak sesesering anak-anak zaman sekarang bermain media sosial, tapi setidaknya sedikit-sedikit tahu bagaimana isi dari media sosial, hal yang baik dan bermanfaat banyak begitu pula dengan hal buruk juga banyak, seperti kata kasar, hoaks, dll. Oleh karena itu setiap pihak

baik orang tua, pemerintah, guru, dll. Memiliki kewajiban untuk memberi pendidikan dan arahan agar remaja mempergunakan media sosial dengan bijak.

Peneliti : Bagaimana pengawasan orang tua kepada remaja berkaitan dengan penggunaan media sosial?

Informan : Pengawasan masih intensif, artinya dekat dan memberi komunikasi selalu ada, tapi ketika orang tua yang bekerja merantau sedangkan anak di rumah, akan ada perbedaan jauh dalam pengawasannya. Karena meskipun desa ngromo sebagian besar adalah petani mereka bekerja masih tidak jauh dari rumah.

Peneliti : Bagaimana bapak melihat kondisi remaja di desa Ngromo?

Informan : Kondisi remaja dalam pantauan saya dalam pergaulan, berteman dan berbaur dengan lingkungan masih dalam kewajaran pada umumnya remaja, misalkan seperti waktu tidur di rumah pasti akan ada pantauan dari orang tua, karena harus sekolah.

Peneliti : Adakah progam dari desa terkhusus kepada orang tua dalam hal parenting?

Informan : Kegiatan secara khusus sejauh ini belum ada, tapi kita sering sampaikan melalui acara-acara seperti Ibu PKK, berkaitan dengan pengawasan anak usia remaja bahwa pergaulan bebas cenderung ke arah negatif harus bisa dipantau oleh setiap orang tua, pemerintah desa memiliki tanggungjawab kepada penduduk dan masyarakat untuk terhindar dari pelaku maupun korban dari tindakan yang

bertentangan dengan norma agama dan masyarakat serta hukum negara, alhamdulillah sejauh ini tidak ada. Desa akan terus memberikan pantauan dan pemahaman melalui berbagai hal seperti poster dan penyampaian secara langsung.

Peneliti : apakah ada program khusus dalam memberikan edukasi dari pemerintah desa bagi remaja?

Informan : Berkaitan dengan kegiatan remaja kita memberikan mandat kepada karang taruna desa. Kegiatan di karang taruna biasanya sangat luas baik secara keagamaan, olahraga dan divisi lainnya. Desa akan mendukung dan memfasilitasi hal tersebut. Seperti contohnya ketika Ramadhan kemarin remaja berinisiatif sendiri berbagai takjil buka puasa, tentu pemerintah desa sangat mengapresiasi hal tersebut.

Peneliti : Bagaimana pandangan anda untuk para keluarga terhadap anak-anaknya di Desa Ngromo untuk masa depan?

Informan : Saya menekankan dalam mendidik difokuskan kepada ibu, karena tugas ayah adalah mencari nafkah. Saya berpesan kepada ibu dalam mendidik jangan pernah kasar dan mencela anak, saya ingin generasi yang mendatang khususnya bagi masyarakat yang baru menikah akan ada bimbingan kepada para orang tua. Hal tersebut bertujuan agar jangan ada diskriminasi, tekanan batin dan moral. Saya impikan desa Ngromo ini menjadi tempat yang aman bagi siapapun terkhusus kepada anak, agar menjadi generasi yang unggul.

Field Note Wawancara

Kode : 09

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Eka Damar**

Tempat : **Rumah Saudara Eka**

Hari/Tanggal : **Kamis, 12 Juli 2023**

Jam : **13.00-13.30 WIB**

Wawancara terakhir saya lakukan kepada para remaja sebagai informan untuk mengkonfirmasi berkaitan informasi dari subjek penelitian, sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana pandangan Anda tentang media sosial internet?

Informan : Menurut saya media sosial merupakan teknologi yang sangat canggih, karena semua hal bisa di akses melalui media sosial.

Peneliti : Sejauh ini anda merasakan seberapa berpengaruh media sosial terhadap kepribadian anda?

Informan : Saya biasa saja, karena saya menggunakan seringnya saya gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan sesekali untuk melihat konten yang menghibur. Jadi semua itu tergantung pemaikainnya bisa mengarah ke hal baik ataupun juga hal buruk.

Peneliti : Bagaimana pengawasan orang tua kepada Anda terkait media sosial?

Informan : Cukup sering, biasanya orang tua mengecek secara langsung ataupun sekedar bertanya kegiatan yang sedang saya lakukan ketika bermain ponsel. Orang tua juga selalu memberikan pemahaman agar selalu bersikap sopan dan santun kepada siapapun.

Field Note Wawancara**Kode : 10****Judul : Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial****Informan : Charissa****Tempat : Rumah Saudari Charissa****Hari/Tanggal : Kamis, 12 Juli 2023****Jam : 14.00-14.30 WIB**

Peneliti : Bagaimana pandangan Anda tentang media sosial internet?

aInforman : Media sosial saya manfaatkan untuk menambah wawasan baru karena di dalamnya memiliki banyak konten tentang informasi yang *ter-update* di seluruh dunia, saya suka terhadap konten seperti halnya *funfact*. Selain menambah wawasan juga dapat sebagai hiburan bagi saya.

Peneliti : Bagaimana pengawasan orang tua kepada Anda terkait media sosial?

dInforman : Orang tua saya biasanya mengecek langsung ponsel saya untuk melihat aplikasi yang saya buka.

Peneliti : Bagaimana orang tua anda dalam memberikan pengawasan yang baik terhadap keseharian anda?

Informan : Orang tua saya sering mengingatkan saya seperti waktu sholat, berangkat sekolah, waktu bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Saya merasa dari sering diingatkan tersebut bisa lebih terkontrol dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut bisa membuat saya lebih teratur dalam melakukan kegiatan.

Kode : 11

Judul : **Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Toksisitas di Media Sosial**

Informan : **Umi**

Tempat : **Rumah Saudari Umi**

Hari/Tanggal : **Kamis, 12 Juli 2023**

Jam : **15.30-16.00 WIB**

Peneliti : Bagaimana pandangan anda tentang media sosial internet?

Informan : Media sosial adalah salah satu tempat bagi saya untuk mencari hiburan dan berbagi cerita tentang kehidupan.

Peneliti : Sejauh ini anda merasakan seberapa berpengaruh media sosial terhadap kepribadian anda?

Informan : Cukup berpengaruh karena saya sering melihat postingan orang lain tentang cerita hidupnya dan saya juga dapat bercerita sehingga bisa membuat saya menjadi lebih lega.

Peneliti : Bagaimana pengawasan orang tua kepada Anda terkait media sosial?

Informan : Orang tua saya jarang mengawasi saya dalam hal penggunaan media sosial, karena saya merasa tidak nyaman apabila ada orang lain yang melihat isi ponsel saya.

Peneliti : Bagaimana orang tua anda dalam memberikan pengawasan yang baik terhadap anda?

Informan : Orangtua memberikan contoh yang baik tentu sudah, misalnya seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dll. Tapi ada hal marah atau kurang memperhatikan saya. Sebagai seorang anak saya merasa sedih juga ketika melihat orang tua saya sedang dalam keasaan seperti itu, tapi saya biasanya cenderung mengabaikan dan melakukan kegiatan lain agar *mood* jadi enak, mungkin sebab misalnya orangtua marah juga karena kesalahan saya, jadi saya juga harus bisa lebih baik.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

A. Profil Desa Ngromo

Desa Ngromo merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Nawangan, yang terletak 9 km ke arah utara dari pusat kecamatan, 43 km dari pusat pemerintahan kota dan 308 km dari Ibukota Provinsi. Desa Ngromo mempunyai luas wilayah seluas 1.158,2 ha. Batas-batas wilayah Desa Ngromo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Bugelan, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah
2. Sebelah Selatan: Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur
3. Sebelah Timur: Desa Jeruk, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur
4. Sebelah Barat: Desa Pakisbaru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur

Wilayah Desa Ngromo terletak di dataran tinggi pegunungan terdiri dari 47% lahan ladang (546 ha.), 23% lahan sawah (264 ha.), 11% lahan hutan (124 ha.), 5% lahan perkebunan (60 ha.) dan 14% lahan lainnya (160 ha. perumahan, jalan, sungai, tempat umum, dll).

B. Visi dan Misi Desa Ngromo

Visi: Terwujudnya Desa Ngromo Yang Maju, Sejahtera, Berprestasi, Berbudaya Dan Berakhlak Mulia

Misi:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan yang efisien, efektif, bersih, demokratis, tepat, cepat dan bermanfaat dengan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian rakyat dengan mendorong pertanian dan home industri secara sungguh-sungguh sentra perekonomian rakyat terutama sektor pertanian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peternakan, perikanan, perdagangan dan jasa, lembaga keuangan, Infrastruktur serta sosial budaya yang memadai.
4. Memberdayakan Kelembagaan masyarakat sebagai subyek dan mitra aktif dalam pembangunan desa.
5. Mengembangkan upaya pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan dengan mengarusutamakan partisipatif-inklusif
6. Replikasi kegiatan inovasi pembangunan
7. Mengembangkan program/kegiatan Pemerintah Daerah yang inovatif dan potensial berkelanjutan

C. Data Riwayat Pendidikan Masyarakat Desa Ngromo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Huruf	125
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	346
3.	Tamat SD/Sederajat	1842
4.	Tamat SMP/Sederajat	948
5.	Tamat SMA/Sederajats	427
6.	D-1 sampai D-3	32
7.	S-1	100
8.	S-2	2
Jumlah		3822

D. Daftar Pelajar Desa Ngromo 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK/Kelompok Bermain	81
2.	SD/Sederajat	259
3.	SMP/Sederajat	72
4.	SMA/Sederajat	45
5.	S-1	30
Jumlah		487

Dokumentasi Gambar



Wawancara dengan Ibu Lasti



Wawancara dengan Bapak Suparno



Wawancara dengan Ibu Sitin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)

A. Data Diri

Nama : Lambang Tedy Ambodo
 Tempat/Tanggal Lahir : Pacitan, 29 Mei 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Tugu, RT. 02/RW. 04, Desa Ngromo,
 Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan,
 Provinsi Jawa Timur
 No. HP : 083115073553
 Email : eltendyambodo108@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD Negeri 1 Ngromo, Nawangan, Pacitan	2011
2.	MTs. Muh. Pakis Baru, Nawangan, Pacitan	2014
3.	SMKN 1 Nawangan, Pacitan	2017
4.	UIN Raden Mas Said Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018	2023